

**KOMUNIKASI ILAHIAH DALAM BUKU “*REMEMBER ME AND I WILL
REMEMBER YOU*” KARYA WIRDA MANSUR (*CONTENT ANALYSIS*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh:

Zuhrina Sukma Putri

NIM. 0101172081

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**KOMUNIKASI ILAHIAH DALAM BUKU “REMEMBER ME AND I WILL
REMEMBER YOU” KARYA WIRDA MANSUR (CONTENT ANALYSIS)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

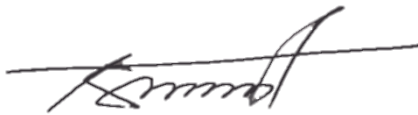
Oleh:

Zuhrina Sukma Putri

NIM. 0101172081

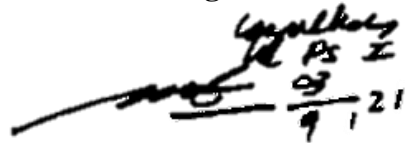
Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I



Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA
NIP. 196908081997031002

Pembimbing II



Dr. Muktarruddin, MA
NIP. 197305141998031002

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuhrina Sukma Putri

NIM : 010117281

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

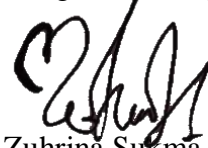
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Komunikasi Ilahiah Dalam Buku “*Remember Me and I Will Remember You*” karya Wirda Mansur
(*Content Analysis*)

Menyatakan dengan sebenarnya yang saya serahkan ini benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institusi batal saya terima.

Medan, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Zuhrina Sukma Putri

NIM. 0101172081

Nomor : Istimewa Medan, 04 Juli 2021
Lamp : 4 (empat) Kepada Yth:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah
An. Zuhrina Sukma Putri dan Komunikasi UIN-SU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

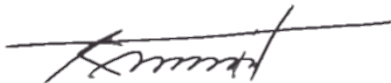
Setelah membaca dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Zuhrina Sukma Putri yang berjudul; Komunikasi Ilahiah Dalam Buku *Remember Me and I Will Remember You* Karya Wirda Mansur (*Content Analysis*), kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA
NIP. 19690808199703002

Pembimbing II



Dr. Muktarruddin, MA
NIP. 197305141998031002

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. saudara

Nama : Zuhrina Sukma Putri

NIM : 0101172081

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Komunika Ilahiah Dalam Buku “ *Remember Me and I Will Remember You*” Karya Wirda Mansur (*Content Analysis*).

Anggota Penguji

1. Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 196706101994031003

1. 
.....

2. Tengku Walisyah, MA
NIP. 198406012011012018

2. 
.....

3. Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA
NIP. 196908081997031002

3. 
.....

4. Dr. Muktarruddin, MA
NIP. 197305141998031002

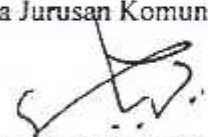
4. 
.....

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, februari 2022

An. Dekan

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP.197512042s009012002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V, Telp. 061-6615683-6622925
Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

Skripsi yang berjudul : *Komunika Ilahiah Dalam Buku " Remember Me and I Will Remember You"* Karya Wirda Mansur (*Content Analysis*). An. Zuhrina Sukma Putri, NIM : 0101172081, yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 07 Oktober 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Irma Yusriani Simamora, MA.
NIP: 197512042009012002

Sekretaris

Dr. Fatma Yulia, MA.
NIP: 197607212005012003

Anggota Penguji

1. Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP: 196706101994031003
2. Tengku Walisyah, MA
NIP: 198406012011012018
3. Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA
NIP: 196908081997031002
4. Dr. Muktarruddin, MA
NIP: 197305141998031002

1.

2.

3.

4.

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN SU Medan

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP: 196204111989021002

Zuhrina Sukma Putri. Implementasi Komunikasi Ilahiah Dalam Buku *Remember Me and I Will Remember You* Karya Wirda Mansur (*Content Analysis*).

ABSTRAK

Tujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi ilahiah dan pesan komunikasi ilahiah dalam buku "*Remember Me and I Will Remember You*" karya Wirda Mansur (*Content Analysis*).

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *Content Analysis* (analisis isi) dengan pendekatan kualitatif. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang dilakukan untuk menarik kesimpulan dengan melakukan pengkategorian pesan secara terstruktur. Teknik analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan pengkategorian bentuk komunikasi ilahiah yaitu shalat, zikir, istighfar, tobat dan membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian komunikasi ilahiah dalam buku *Remember Me and I will Remember You* karya Wirda Mansur, penulis menemukan lima bentuk komunikasi ilahiah, yang merupakan bentuk komunikasi manusia dengan Allah Swt melalui jalan ibadah, yaitu; shalat, zikir, istighfar, tobat, dan membaca Al-Qur'an. Shalat menjadi salah satu bentuk komunikasi paling sering dilakukan manusia berdialog dengan Tuhannya. Shalat berfungsi sebagai penolong bagi manusia untuk mencapai rahmat Allah. Zikir merupakan aktivitas yang menjadikan kita dekat dengan Allah Swt. Ketika seseorang mengingat Allah maka hubungannya menjadi dekat dengan Allah. Istighfar ialah salah satu jalan memohon ampun kepada Allah, dengan istighfar seseorang akan mendapatkan ampunan serta ridha dan kasih sayang Allah Swt. Tobat ialah jalan bagi orang-orang yang ingin mendapatkan kemenangan. Al-Qur'an adalah sumber kemuliaan, kebahagiaan, pedoman hidup manusia yang mengatur segala aspek dalam kehidupan. Allah Swt memuliakan hambanya dengan pahala yang berlimpah, keberkahan, dan keutamaan saat membacanya.

Kata Kunci: Komunikasi Ilahiah, Buku, *Remember Me and I Will Remember You*, Wirda Mansur.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan memanjatkan puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan penyusunan skripsi yang berjudul: Komunikasi Ilahiyah Dalam Buku “*Remember Me and I Will Remember You*” Karya Wirda Mansur (*Content Analysis*). Skripsi ini ditujukan dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari kalau penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, perihal itu disadari sebab keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Penulis menaruh harapan mudah-mudahan skripsi ini berguna terutama bagi penulis serta pihak lain umumnya. Sepanjang penelitian, penataan, penyusunan, sampai pada penyelesaian skripsi ini, penulis memperoleh dukungan dari berbagai pihak baik dari keluarga, teman, sahabat serta berbagai pihak yang lain telah banyak berjasa untuk penulis. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda Alm. M. Daud Karim, dan Ibunda Rohamah yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, kasih sayang dan semangat kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini, yang selalu menguatkan bahunya agar pendidikan penulis selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, Wakil

Rektor II Ibu Dr. Hasnah Nasution, Wakil Rektor III Bapak Dr. H. Nispul Khoiri, dan para staf biro Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Rubino, MA, Wakil Dekan II Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag, Wakil Dekan III Bapak Muaz Tanjung, MA yang telah memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Ibu Dr. Irma Yusriani Simamora, MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Dr. Fatma Yulia, MA selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama ini.
6. Bapak Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Muktaruddin, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak saya tercinta Nurrahmi Fitri dan Sri Indah Ramadhani yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Enam Semprul para sahabat-sahabat tercinta, Nurul Mursida Siregar, Sally Rabsi, Kartika Duri, Reni Sofiza, Nona Khairiah, Juni Armitasari Simatupang yang selalu menemani setiap langkah perjalanan dan telah menjadi saksi lika-liku penulis dalam menempuh pendidikan empat tahun ini. Yang selalu ada

untuk memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti sehingga terpacu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu hadir menemani kegundahan dan mendengarkan segala keluh kesah penulis.

9. Sahabat saya Khairunnisa yang selalu setia menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah mengulurkan bantuan serta memberikan dukungan bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan semuanya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin*. Penulis mengetahui bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh kekurangan serta keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman yang penulis miliki. Penulis sangat mengharapkan saran serta masukan agar kedepannya lebih baik.

Medan, Agustus 2021

Penulis



Zuhriana Sukma Putri
0101172081

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Istilah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistemattika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Komunikasi Ilahiyah	10
B. Pola Komunikasi Manusia dan Penciptanya.....	11
1. Pola Komunikasi dengan Manusia Pilihan	11
2. Pola Komunikasi dengan Manusia Biasa.....	15
C. Karya Sastra Sebagai Media Dakwah	33
D. Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38

B. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	42
A. Biografi Wirda Mansur.....	42
B. Sinopsis Buku <i>Remember Me and I Will Remember You</i> Karya Wirda Mansur	43
C. Bentuk Komunikasi Ilahiah Dalam Buku <i>Remember Me and I Will Remember You</i> Karya Wirda Mansur	46
D. Pesan Komunikasi Ilahiah Dalam Buku <i>Remember Me and I Will Remember You</i> Karya Wirda Mansur.....	47
E. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Pola Komunikasi Ilahiah	45
Tabel 2. Shalat dan Doa	45
Tabel 3. Zikir	49
Table 4. Istighfar.....	50
Table 5. tobat	51
Table 6. Membaca Al-Qur'an	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi ilahiah ialah komunikasi manusia dengan pencipta-Nya. Komunikasi ini terjalin semenjak pertamakali manusia diciptakan, ialah kala ruh ditiupkan ke dalam raga manusia. Kala manusia diciptakan, ia sudah berbicara dengan Pencipta ialah Allah SWT, berjanji, dan bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah SWT.

Komunikasi yang melibatkan manusia dengan Tuhannya sering disebut dengan komunikasi transendental. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, ia membutuhkan orang lain untuk mempertahankan eksistensinya. Manusia harus membangun hubungan horizontal yaitu dengan manusia dan hubungan vertikal dengan Tuhannya. Hubungan tersebut akan membawa seorang individu menjadi manusia paripurna.¹

Komunikasi antara manusia dan Allah Swt ialah suatu fenomena komunikasi yang transendental yang bersifat abstrak, dan tidak dapat diamati secara indrawi. Oleh karena itu dibutuhkan kajian yang komprehensif mengenai dimensi-dimensi transendental dari unsur komunikasi yang ada

¹ Wahidah Suryani, *Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan*, (Volume 12 No. 1 Tahun 2015), hlm. 151.

terutama manusia sebagai salah satu partisipan komunikasi transendental/spiritual.²

Allah SWT telah menghadirkan manusia dengan sistem serta siklus hidup yang bisa membawanya menjadi khalifah di muka bumi. Sebab itu, Allah SWT membekali manusia dengan *qolbu*. Dengan *qolbu* manusia bisa melaksanakan komunikasi, interaksi, koneksi, koordinasi yang intens serta tinggi kepada Rabb *Izzati* yang hendak mendatangkan banyak keberkahan, kesucian jiwa, kebermaknaan hidup, menentramkan perasaan, kesehatan serta kebahagiaan.

Manusia ialah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri, ia memerlukan orang lain untuk mempertahankan eksistensinya. Terlebih kepada Allah Swt Si-Pencipta, dikala kesulitan menyerang, dikala hati merasa putus asa, yang bisa memberi pertolongan kepada manusia ialah pertolongan Allah. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Fatir ayat 15:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ﴾

Artinya: “Wahai manusia, kamulah yang sangat butuh kepada Allah, dan Allah Dia-lah yang maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji”. (QS. Fatir (35): 15)³

² Robeet Thadi, *Komunikasi Transedental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendent*, (Vol. 17, No 2, 2017) hlm. 45.

³ Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an & Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 436.

Manusia hidup di dunia ini hakikatnya ialah mencari kualitas hidup yang berkaitan dengan cinta manusia dengan Tuhannya dan cinta manusia dengan manusia lainnya. Cinta manusia kepada Tuhannya dan kepada manusia lain memungkinkan manusia untuk menemukan arti dirinya, eksistensinya, dan makna atas hidup yang dijalannya. Ketika manusia telah mengetahui hakikat dirinya, maka manusia akan menemukan makna kehidupan yang ia jalani, dan merasakan kedamaian dalam kepisahannya pada ilahi.⁴

Menurut Nina Syam komunikasi spiritual/ ilahiah ialah komunikasi yang terjadi antara manusia dan Tuhan. Komunikasi spiritual yang dapat dipahami sebagai komunikasi yang berkenaan dengan persoalan agama. Yaitu komunikasi yang didasari nuansa-nuansa keagamaan. Agama mengajarkan kepada kita, siapakah kita, apa tujuan hidup kita, dan mau kemana arah hidup kita? Untuk menjawab semua pertanyaan tersebut, kita perlu menjalankan komunikasi spiritual/ilahiah.

Dalam Islam, hubungan manusia dengan Tuhannya dapat terjalin melalui shalat, zikir, doa serta lewat ibadah-ibadah lain bertujuan mendekatkan diri kepada-Nya. Lewat doa manusia berkomunikasi langsung dengan Tuhan. Melalui doa, manusia berkomunikasi dengan Tuhan dalam suasana yang dekat, serta akrab. Sama halnya komunikasi sesama manusia, komunikasi ilahiah manusia menyampaikan pesan berupa informasi serta

⁴ Muthiah Ahmad, *Zikir Sebagai Media Komunikasi*, Jurnal Dakwah Tabligh, (Vol. 16, No 1, 2015), hlm. 91.

kehendaknya kepada Allah Swt yang supranatural. Komunikasi ilahiah mempunyai bentuk komunikasi sama seperti komunikasi pada umumnya. Dalam perspektif ini doa termasuk komunikasi verbal. Sedangkan puasa, haji, dan ritual ibadah lainnya termasuk komunikasi non verbal.⁵

Dalam menjalani kehidupannya, manusia harus senantiasa terhubung dengan Allah Swt. Manusia harus senantiasa menghadirkan Allah dalam hati serta dalam segala aktivitasnya. Tujuan terbaik seorang muslim dengan meletakkan akhirat sebagai tujuan hidup, namun tanpa lepas dari dunia. Itulah makna hidup seorang muslim sesungguhnya.

Karya sastra sebagai karya seni tidak lagi menjadi perihal yang asing bagi masyarakat. Sebagai produk karya seni, karya sastra mencakup nilai-nilai karya cipta kreasi yang bernilai. Nilai karya sastra tersebut bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup senantiasa berkembang dimasyarakat sebagai kenyataan yang objektif. Namun, cipta sastra bukan hanya sebuah pengungkapan realitas objektif semata, sebab di dalamnya ada ungkapan nilai-nilai yang lebih besar dari realitas objektif. Karya sastra mengungkapkan masalah-masalah manusia tentang makna hidup serta kehidupan.

Realitas ataupun kenyataan-kenyataan yang terjadi serta berkembang di masyarakat ialah muara inspirasi penulis untuk menghasilkan suatu karya sastra yang bernilai. Karya sastra itu sendiri ialah hasil dari suatu proses perenungan yang dirasakan oleh pengarang bersumber pada pengalaman yang

⁵ Wahidah Suryani, *Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan*, (Vol. 12, No 1, 2015), Hlm. 152.

dia miliki dalam hidupnya. Kematangan jiwa, kedewasaan berpikir yang mencakup pengetahuan, kepekaan energi imajinasi, dan keahlian pada interaksi antara pengarang dengan penikmat karya sastra sangat berpengaruh terhadap kualitas estetika suatu karya sastra. Hal ini disebabkan karena pengarang selain bermaksud untuk menyampaikan pesan dan inspirasi lewat karya-karyanya, juga bermaksud memenuhi kebutuhan estetika bagi penikmatnya.

Karya sastra ialah suatu ide atau inspirasi dari penulis yang hadir melalui lingkungan sosial di sekitarnya yang akhirnya dituangkan dalam sebuah tulisan dengan bahasa yang indah. Tidak hanya terpaku pada estetika penggunaan gaya bahasa dan alur cerita, namun juga mengandung banyak nilai, salah satunya nilai religius. Religiositas dalam suatu karya sastra ialah aktualisasi nurani yang berasal dari dalam diri penulis dalam menunjukkan pengabdian manusia terhadap agamanya dihadirkan melalui perilaku tokoh dengan harapan dapat menjadi teladan bagi pembaca. Aspek religiositas Islam berasosiasi dengan pesan dakwah Islam, yakni aqidah, syariat, dan akhlak.

Buku berjudul '*Remember Me and I will Remember You*' karya Wirda Mansur merupakan salah satu karya sastra yang mengandung banyak pesan dakwah dan nilai-nilai Islam di dalamnya. Buku ini ditulis oleh Wirda Mansur anak dari salah satu ulama dan guru besar di Indonesia yaitu ustad Yusuf Mansur yang merupakan seorang pendakwah, penulis, dan pimpinan dari pondok pesantren Darul Qur'an.

Buku ini merupakan karya ke-empat dari Wirda Mansur yang menggambarkan bagaimana hubungan manusia dengan Allah yang seharusnya terjalin begitu erat dan indah. Menggambarkan perjalanan lika-liku kehidupan yang selalu melibatkan Allah di dalamnya. Adakala apa yang kita inginkan ketika belum berhasil, lalu terbesit dibenak untuk berhenti melakukan hal tersebut. Rasa capek, mengeluh, menyalahkan diri sendiri terkadang hadir di dalam diri kita. Dalam buku ini Wirda Mansur mengajak untuk jangan berputus asa akan Pertolongan Allah. Selalu melibatkan Allah dalam segala situasi dan kondisi. Dan selalu menjaga hubungan baik dengan Rabb Sang Pencipta. Dengan selalu menjaga komunikasi dengan Sang Pencipta melalui shalat, berzikir, dan berdoa.

Buku ini memiliki kelebihan baik dari unsur instrinsik berupa tema dan gaya bahasa, maupun ekstrinsik berupa pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga menjadikan buku ini masuk kedalam jajaran buku *Best seller*. Hal inilah kemudian menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terhadap buku berjudul '*Remember Me and I will Remember You*' karya Wirda Mansur. Terlebih, salah satu alasan penelitian terhadap buku ini menjadi menarik untuk diteliti ialah penyampaian pesan-pesan dakwah komunikasi islam yang disampaikan tidak secara dogmatis melainkan melalui penyajian pesan dakwah secara estetik dan ringan, sehingga pesan yang disampaikan mudah dicerna oleh pembacanya. Berdasarkan hal tersebut. Penulis tertarik untuk mengungkapkan pesan yang terkandung dalam buku *Remember Me and I Will Remember You*, maka penelitian ini diberi judul

“Komunikasi Ilahiah Dalam Buku *Remember Me and I Will Remember You* Karya Wirda Mansur”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pilihan dari berbagai masalah yang dijawab dalam sebuah penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk komunikasi ilahiah dalam buku “*Remember Me and I Will Remember You*” karya Wirda Mansur?
2. Bagaimana pesan komunikasi ilahiah dalam buku “*Remember Me and I Will Remember You*” karya Wirda Mansur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban yang ingin didapatkan dari rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi ilahiah dalam buku “*Remember Me and I Will Remember You*” karya Wirda Mansur.
2. Untuk mengetahui pesan komunikasi ilahiah dalam buku “*Remember Me and I Will Remember You*” karya Wirda Mansur.

D. Batasan Istilah

Untuk memberi batasan pembahasan terkait penelitian ini supaya tidak keluar dari bahasan yang diteliti, maka penulis memberikan batasan masalah hanya terkait dengan komunikasi ilahiah dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur. Dengan titik fokus penelitian bagaimana bentuk komunikasi ilahiah yang menekankan pada aktivitas kebatinan meliputi : shalat, zikir, istighfar, tobat dan membaca Al-Qur'an.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Sebagai bahan bacaan serta untuk dijadikan perbandingan penelitian bagi penelitian yang serupa. Dan menambah khazanah referensi bagi pengembangan ilmu komunikasi Islam.

2. Praktis

Sebagai dedikasi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait dengan komunikasi Islam khususnya komunikasi ilahiah sebagai sarana keistikamahan dalam menjalin komunikasi dengan Sang Pencipta. Serta memperkaya literatur materi dakwah bagi Da'I dalam mengemas dakwah lebih menarik dan mudah diterima oleh Mad'u.

F. Sistematika Pembahasan

Diperlukan sistematika pembahasan agar setiap kajian yang ingin diteliti agar terlihat jelas dan sesuai dengan yang diinginkan, oleh sebab itu, di bawah ini penulis cantumkan sistematika pembahsan proposal skirpsi yang terdiri dari lima (5) bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yakni: Komunikasi Ilahiah, Bentuk-Bentuk Komunikasi Ilahiah, terdiri dari : Pola Komunikasi Dengan Manusia Pilihan, Pola Komunikasi Dengan Manusia Biasa, Karya Sastra Sebagai Media Dakwah. Kemudian Penelitian Tetdahulu.

Bab III Metologi Penelitian, terdiri dari: Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang merupakan rumusan dari proposal penelitian, yakni: Komunikasi Ilahiah Dalam Buku ‘Remember Me and I Will Remember You’ Karya Wirda Mansur.

Bab V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, dan Saran, terakhir Daftar Pustaka.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Komunikasi Ilahiah

Komunikasi ilahiah ialah komunikasi yang terjalin antara manusia dengan Tuhannya. Komunikasi ini bersifat alami dan wujud dari roh kehidupan yang ditiupkan Allah kepada manusia. Dengan tiupan ruh ke dalam jasad manusia, menjadikan manusia selalu rindu ingin berkomunikasi dengan-Nya, terutama saat berada dalam kondisi sulit.⁶

Komunikasi manusia dengan Tuhan terjadi pada saat Allah meniupkan ruh-Nya kepada manusia. Sejak itulah kehidupan bermula, dan terjalinnya komunikasi ilahiah yaitu komunikasi makhluk dengan Penciptanya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan semua manusia sejak ditiupkan-Nya ruh pada saat masih berada dalam kandungan ia telah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah al-A'raf (7) : 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ نَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari *sulbi* (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap ruh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.”

⁶ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), Hlm. 186-187.

(Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” (QS. al-A’raf (7):172)⁷

Abdurrahan al-Sa’di dalam tafsirnya menyatakan bahwa manusia yang ada dalam kandungan ibunya sudah mampu berkomunikasi dengan Allah karena Allah menyediakan untuk mereka perangkat fitrah. Fitrah ini yang mampu bersaksi bahwa Allah adalah Rabb mereka, Pencipta mereka, dan Raja mereka.⁸

B. Pola Komunikasi Manusia dan Penciptanya

1. Pola Komunikasi dengan Manusia Pilihan

a) Komunikasi Langsung

Komunikasi ilahiah secara langsung terjadi kepada Nabi Musa a.s. Adapun nabi-nabi lainnya, Allah berkomunikasi dengan mereka melalui wahyu, dengan menyampaikannya ke hati mereka tanpa perantara malaikat dan juga melalui malaikat. Karena itulah mengapa Musa diberikan gelar Kalimullah (orang yang bisa berkomunikasi langsung dengan Allah SWT) Firman Allah Swt dalam surah Asy-Syura ayat 51:

⁷ Syamil Quran Yasmina Al-Qur’an & Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 173.

⁸ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), Hlm. 187-188.

﴿ وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ
بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيُّ حَكِيمٌ ٩٥١ ﴾

Artinya: “Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizing-Nya apa yang dikehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lahi Maha Bijaksana”.

Al-Sa'di mengatakan bahwa pola komunikasi Allah dengan para nabi terjadi dalam tiga pola: *pertama*, menyisipkan wahyu ke dalam hati mereka tanpa perantaraan malaikat; *kedua*, berbicara langsung dibalik tabir; *ketiga*, dengan mengirimkan malaikat untuk menyampaikan wahyu.¹⁰

Pengkhususan Nabi Musa dalam menerima wahyu secara langsung disebutkan dalam Al-Qur'an surah an-Nisaa' ayat 163-164 Allah berfirman:

﴿ إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ وَآتَيْنَا دَاوُدَ رِجُورًا
١٦٣ وَرَسُولًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرَسُولًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى
تَكَلِيمًا ١٦٤ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah telah memberikan wahyu kepada-mu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula)

⁹ QS. *Asy-Syura* (42); 51

¹⁰ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Hlm. 188-189.

kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub, dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun, dan Sulaiman. Dan, Kami berikan Zabur kepada Daud. Dan, Kami telah mengutus rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung". (QS. an-Nisaa' (4): 163-164)

Meskipun Nabi Musa diberikan kekhususan berkomunikasi langsung dengan Allah, namun Al-Qur'an tidak mengungkapkan bagaimana komunikasi itu berlangsung, dengan suara atau lainnya? Dimana sepanjang Al-Qur'an tidak menjabarkan bagaimana pola komunikasi itu berlangsung, kita hanya diminta untuk beriman kepada yang disampaikan Al-Qur'an, dibalik itu, kita tidak bisa mencernanya. Yang jelas, Nabi Musa pada kondisi tersebut memahami bahwa ia sedang berkomunikasi dengan Tuhannya dan Tuhannya memintanya untuk bertemu Fir'aun dengan sebagian pengaturan yang telah diberikan kepadanya.¹¹

Nabi Muhammad SAW dipanggil untuk menerima perintah shalat ke Sidratul Muntaha, ia juga berkomunikasi langsung bersama Allah Swt.

b) Komunikasi dengan Wahyu

Allah Swt berkomunikasi dengan para nabi melalui wahyu, komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang lazim terjadi kepada para nabi. Komunikasi dengan wahyu terjadi ketika Nabi Ibrahim ketika meminta

¹¹*Ibid.*, Hlm. 190.

kepada Allah agar membuktikan kekuasaannya-Nya dalam menghidupkan kembali makhluk yang telah meninggal dunia.¹² Allah berfirman dalam al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 260:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَال بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ □ ٢٦٠

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Ibrahim Berkata: “Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati.” Allah berfirman : “Belum yakinkah kamu?” Ibrahim menjawab : “Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tatap mantap (dengan imanku) Allah berfirman : “(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cicanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman) : “Lalu letakkan di atas tiap-tiap satu bukit satu bagian-bagian dari itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera.” Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Ayat ini menjelaskan mengenai Nabi Ibrahim as terhadap rasa ingin memahami yang dikabarkan melalui dialog oleh Allah Swt. Nabi Ibrahim memohon supaya diperlihatkan kepadanya bukti empirik akan bagaimana Allah SWT dapat menghidupkan kembali makhluk yang telah mati supaya

¹² *Ibid.*, Hlm. 191.

meyakinkan Nabi Ibrahim dengan meyakinkan secara rasional apapun yang dipahami.¹³

2. Pola Komunikasi dengan Manusia Biasa

a) Shalat

Secara bahasa shalat bermakna doa, menurut syar'i shalat bermakna doa sebab di dalamnya memuat doa-doa. Secara istilah shalat dimaknai dengan beribadah kepada Allah Swt melalui perkataan dan perbuatan, dimulai dengan takbir, di akhiri dengan salam, disertai dengan niat dan dengan syarat-syarat khusus.¹⁴

Shalat ialah kewajiban bagi umat muslim yang paling utama dan yang paling ditekankan setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat ialah rukun Islam yang kedua. Ibnu Umar meriwayatkan bahwasanya Rasulullah Saw bersabda:

“Agama Islam itu dibangun atas lima perkara yaitu: persaksian bahwasanya tidak ada Tuhan yang haq kecuali Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa ramadhan dan haji.” (HR. Bukhari)¹⁵

Shalat ialah salah satu bentuk komunikasi dilakukan manusia sebagai sarana berdialog dengan Tuhannya. Jasad serta ruh dari shalat ialah berdiri,

¹³ Afrizal El Adzim Ayahputra, Hermeneutik, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, volume 12, No. 02, Tahun 2018, Hlm. 170.

¹⁴ Syeikh Abdul Malik Kamal Bin As-Sayyid Salim, *Ensiklopedia Shalat*, (Semarang: Cordova Mediatama, 2009), hlm. 40-41.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 41.

ruku' dan sujud serta bacaan shalat. sedangkan ruh shalat ialah mengagungkan Allah, merasa takut, memuja dan memuji Allah, memohon ampun, serta bershalawat akan rasul-Nya.¹⁶ Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah (2) :153)¹⁷

Shalat ialah penolong terhadap manusia serta jalan mencapai rahmat Allah Swt. Meraih ketentraman dalam kehidupan serta dijauhkan dari murka Allah dan menjadi jembatan menuju surga. Hakikat shalat ialah doa, yaitu memohon serta meminta segala pertolongan yang menjadi kebutuhannya.¹⁸

Imam Ja'far al-Shadiq menyampaikan, “Ketika seorang hamba mendirikan shalat, maka rahmat Allah akan turun kepadanya dari langit hingga bumi kepadanya, dan para malaikat turun mengelilinginya. Malaikat berkata, “Jika orang yang shalat ini mengetahui akan kebaikan, rahmat, pahala, serta keberkahan yang terkandung dalam shalat, maka ia tidak akan berpaling untuk mendirikan shalat.”¹⁹

Dalam Al-Qur'an, shalat dikaitkan bersama kebaikan, yaitu meminta serta memohon segala kebaikan kepada Allah Swt. Dalam melaksanakan

¹⁶ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), Hlm. 196.

¹⁷ Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an & Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 23.

¹⁸ Subhan Nurdin, *Keistimewaan Shalat Khusus*, (Jakarta: Qultum Media, 2006), h. 72.

¹⁹ Amru Khalid, *Ungkapan Hati Untukmu Wahai Para Hamba Allah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), Hlm. 27.

shalat harus disertai dengan keikhlasan, ketawadukan. Kerendahan hati, serta merasa paling rendah dihadapan Allah. Dengan merasa lemah di hadapan Allah bermanifestasi akan kesadaran serta kelemahan dan *ke-dha'ifan* di hadapan Allah. Merasa tidak berdaya upaya, memohon pertolongan serta inayah Tuhan dalam setiap shalatnya. Makna shalat secara istilah menggambarkan hubungan vertikal makhluk dengan Sang Khalik. Dengan khusyuk, seorang muslim mendirikan shalat, rukuk, serta sujud, guna memenuhi panggilan *Rabb*-nya yang Maha Memberi kekuatan, daya, rezeki, taufik dan hidayah. Mendirikan shalat, membekali manusia akan energi spiritual yang menghadirkan rasa bahagia, kenyamanan, kesehatan mental. Ketika menghadapi kesulitan shalat menjadi solusi untuk menentramkan pikiran serta memohon pertolongan kepada Allah Swt. Allah Maha Mengetahui, Maha Kuasa, lagi Maha Penyayang. Seorang muslim yang melaksanakan shalat dengan khuyuk ia akan merasakan seolah ia sedang berhadapan dengan Tuhannya. Walaupun tidak bisa melihat Allah, tetapi ia yakin bahwa Allah sedang menyaksikannya. Dalam kondisi ini, ia mampu mengungkapkan perasaannya kepada Allah, berdoa, memohon, mengungkapkan persoalan yang ia hadapi kepada Allah Yang Maha Memahami dan Maha Penyayang. Melalui shalat dengan khusuk mengharap pertolongan-Nya, Insya Allah atas izin-Nya semua persoalan yang dihadapinya, serta menghimpit menekannya akan diberikan kelapangan serta

kemudahan. Sehingga menghadirkan rasa bahagia, tenang, nyaman, selaras, dan cerah kepada aktivitasnya.²⁰

Shalat ialah bukti keimanan seseorang kepada Sang Maha Pencipta. Shalat ialah tiang agama, sebagai pondasi bagi seluruh amal ibadah seperti membayar zakat, puasa ramadhan, melaksanakan ibadah haji serta amal ibadah lainnya. Rasulullah Saw bersabda, “Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan (shalat) ia telah menegakkan agamanya. Dan barang siapa yang meninggalkannya ia telah meruntuhkan agamanya.”²¹

Islam menjadikan shalat sebagai jalan untuk terhubung dalam komunikasi yang intensif dengan Allah Swt. Allah memerintahkan kepada hambanya untuk berkomunikasi dengan-Nya melalui shalat minimal lima kali sehari pada waktu yang sudah ditentukan. Lima waktu tersebut ialah Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib, dan Isya’.

Dalam melaksanakan shalat, berdoa, serta berzikir haruslah dengan konsentrasi penuh serta khusuk, dengan merasa seolah-olah kita sedang berhadapan langsung dengan Allah sebagaimana hadis Rasulullah Saw, “Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat Allah. Jika

²⁰ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ibadah di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), Hlm. 91-93.

²¹ Abdul Kadir Nuhayanan, *Panduan Shalat Lengkap & Praktis Sesuai Petunjuk Rasulullah*, (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 6.

engkau tidak melihat-Nya, yakinkan bahwa Allah melihat engkau.” (H.R al-Bukhari dan Muslim).²²

b) Zikir

Zikir secara bahasa bermakna mengingat, mengingat sesuatu seraya diucapkan dengan lisan serta menghadirkan Allah Swt di dalam hati. Secara istilah zikir ialah sesuatu yang diucapkan melalui lisan dipersepsi oleh hati guna untuk mendekatkan diri kepada Allah.²³

Zikir ialah komunikasi manusia kepada Allah, dengan menghadirkan Allah di dalam hati, menyebut-Nya dengan lisan, mempelajari dan mengajarkan ajaran-Nya, mendorong orang lain melaksanakan perintah Allah, dan mencegah dari perbuatan yang dilarang oleh Allah. Allah SWT berfirman :

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون ۝ ١٥٢

Artinya: “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” (QS. al-Baqarah (2) :152)²⁴

Ibn Athaillah mengatakan dalam Al-Hikam, “tidaklah nyata zikir kecuali hadirnya penyaksian (*syuhud*) serta perenungan (*fikr*).” Ibn Athaillah menyampaikan bahwa zikir mempunyai tiga tingkatan, pertama, zikir *jali*

²² Abu Utsman Kharisman, *42 Hadist Panduan Hidup Muslim: Syarh al-Arbain an-Nawawiyah*, (Pustaka Hudaya, 2021), h. 200.

²³ Hajrani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2017), Hlm. 199.

²⁴ Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an & Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 23.

(zikir keras serta nyata); kedua, zikir *khafi* (sama-samar); ketiga zikir *haqiqi* (zikir yang sebenarnya).²⁵

Zikir *jali* ialah mengingat Allah dengan lisan yang berisi pujian, syukur, serta doa dengan suara yang jelas, guna menuntun gerak hati. Seperti membaca tahmid, tahlil, tasbih, takbir, doa, serta Al-Qur'an. Zikir *jali* cenderung bersifat *muqayyat* (terikat) dengan waktu, tempat, atau amalan-amalan tertentu, seperti bacaan dalam shalat, ketika melakukan ibadah haji, doa-doa yang di lantunkan menjelang pagi dan petang, doa-doa yang diucapkan sebelum dan sesudah makan, dan doa-doa yang di baca sebelum dan sesudah tidur.

Zikir *khafi* (zikir samar-samar) ialah berzikir dengan hati yang khusyuk, disertai lisan maupun tidak. Orang yang mampu melakukan zikir seperti ini akan merasakan ketentraman hati dan merasa senantiasa terhubung dengan Allah. Ia selalu merasakan kehadiran Allah dimana pun dan kapanpun. Dalam dunia sufi, diperoleh perumpamaan bahwa ketika seorang sufi melihat suatu benda, maka yang ia lihat bukanlah benda tersebut, tetapi Allah Swt. Maksudnya, bukan bermakna bahwa benda itu ialah Allah, akan tetapi pandangan hatinya jauh menembus melampaui pandangan matanya, dengan cara merenungi sesuatu di balik penciptaannya.

Zikir *haqiqi*, berzikir dengan jiwa dan raga, serta lahir dan batin, kapan pun dimana pun, setiap waktu dan tempat, secara berkesinambungan.

²⁵ Bambang Saputra, *Seni Bertuhan*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 60.

Melaksanakannya dengan upaya memelihara jiwa dan raga dari segala larangan Allah dan menjalankan segala perintah-Nya. Selain perbuatan yang demikian, tiada yang diingatnya, kecuali hanya Allah. Untuk mencapai zikir tingkat ini, dibutuhkan latihan-latihan, serta dengan melaksanakan zikir *jali* dan zikir *khafi* terlebih dahulu.

Allah Swt berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Artinya: “(Yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.” (QS. ar-Ra’d (13): 28)²⁶

Zikrullah (berzikir kepada Allah) ialah amalan yang sangat tinggi serta mulia dalam pandangan Allah Swat. *Zikrullah* menjadi pembeda orang yang dicintai Allah dan yang dibenci-Nya. orang senantiasa berzikir kepada Allah, maka akan di angkat derajatnya ke tempat yang tinggi dan terpuji. Syaikh al-Faqih mengatakan, “Zikir kepada Allah ialah ibadah yang paling unggul, setiap amal ibadah memiliki ketentuan kapasitas (kadar) serta waktu, namun zikir kepada Allah tidak memiliki ketentuan waktu dan jumlahnya.”²⁷

Kebiasaan berzikir (mengingat Allah), seperti membaca takbir, tahmid, tasbih, tahlil, dan istighfar, menjadi penawar bagi segala jenis penyakit mental, memberikan ketenangan serta menentramkan pikiran yang sedang

²⁶ Syamil Quran Yasmina Al-Qur’an & Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 251.

²⁷ H. A. Fatoni, *Integrasi Zikir dan Pikir*, (Mataram: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 15.

kacau kembali sehat dan selaras antara diri dengan alam sekitarnya. Jika seorang muslim membiasakan diri mengingat Allah ia akan merasakan seakan dekat dengan Allah serta berada dalam perlindungan dan penjagaan-Nya. Dengan demikian, akan menimbulkan perasaan percaya pada diri sendiri, teguh, tenang, tentram, dan bahagia.²⁸

Zikir kepada Allah menghadirkan energi positif, memotivasi hati, serta sebuah metode dalam mewujudkan kesehatan mental. Merasa dekat dengan Allah, merasa terawasi dan terjaga supaya tidak tergelincir dan terjerumus kepada perkara-perkara yang mendatangkan dosa serta maksiat. Sesungguhnya shalat ialah mencegah dari perbuatan keji dan munkar dan sesungguhnya mengingat Allah ialah lebih besar manfaatnya. Zikir memelihara diri dari was-was setan *khannas* dan membentengi dari maksiat, menghasirkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, menghantarkan kepada derajat tinggi di sisi Allah, memberikan cahaya kepada hati, dan menghilangkan kotorannya psikologis.²⁹

c) Istigfar dan Taubat

Sebagai manusia tentu tidak luput dari kesalahan. Yang berbeda ialah tingkat kesalahan yang dilakukan serta frekuensi melakukan kesalahan, dan kesadaran untuk mengevaluasi diri dari kesalahan yang dilakukan. Sebagai

²⁸ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ibadah di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 118.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 119.

manusia saat melakukan kesalahan akan merasa bersalah akan kesalahan tersebut.

Dari terminologi taubat tersimpan makna esoterik yaitu seseorang yang berusaha untuk mensucikan jiwa dan melegakan pikiran manusia dari beban dosa dan kesalahan. Upaya menyadarkan diri dari dosa serta kesalahan yang mendorongnya kembali kepada kebaikan dan beramal saleh. Dalam Islam, penyembuhan jiwa dari rasa berdosa ialah melalui taubat dengan sebenarnya, karena dengan perasaan dosa seseorang akan senantiasa merasa cemas dan tegang.³⁰

Dalam agama, kesalahan disebut sebagai dosa. Rasulullah SAW menyampaikan, orang yang berbuat dosa akan hadir di dalam dirinya dua hal : *pertama*, hadirnya ganjalan, goncangan, serta keraguan di dalam hati saat melakukan perbuatan tersebut; *kedua*, melakukan kesalahannya dengan sembunyi-sembunyi serta tidak suka diketahui oleh orang lain. Jika kesalahan yang dilakukan kian menumpuk, maka akan hadir perasaan merasa bersalah yang menghantuinya serta merasakan beban hidup yang berat.³¹

Orang yang bertaubat ialah orang yang kembali, yaitu kembali kepada kebenaran menuju Allah Swt. Dengan segala daya serta upaya kembali kepada

³⁰ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ibadah di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 138-139.

³¹ Hajrani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2017), hlm. 205-206.

Allah. Pulang kepada-Mu wahai Ilahi li setelah lama terjermus ke dalam kegelapan dosa yang mengerikan.³²

Al-Ghazali mengatakan, tobat dari dosa ialah kembali kepada Zat yang Maha menutupi serta Maha Mengetahui perkara gaib. Tobat merupakan stasiun pertama bagi para *salik* (orang yang menuju kepada Allah Swt). Tobat merupakan modal bagi orang-orang yang ingin mendapatkan kemenangan. Bagi seorang murid, tobat ialah langkah awal. Sedang bagi para pecinta, tobat ialah sebuah kunci istikamah. Dan bagi mereka yang telah mencapai derajat *muqarrabin*, tobat ialah tempat hadirnya orang-orang yang terpilih dan terkasih.³³

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ٨٢

Artinya: dan sungguh, Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman, dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk. (QS. Thaha (20): 82)³⁴

Ketika tobat dinyatakan sebagai jalan kembali menuju Allah Swt. Menghindari kesesatan sera kemurkaan kepada Allah, maka ia akan mendapatkan petunjuk dari Allah untuk menempuh jalan yang lurus. Hidayah tidak akan datang, melainkan dengan menjemputnya serta dengan memohon pertolongan kepada Allah dan mengesakan-Nya.

³² Amru Khalid, *Ungkapan Hati Untukmu Wahai Para Hamba Allah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1.

³³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Tobat dan Ibadah*, (Jakarta: Qitshi Press, 2012), hlm. 6.

³⁴ Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an & Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 317.

Diwajibkannya tobat disebabkan oleh dua perkara: *pertama*, agar mendapatkan taufik dalam beribadah. sebab dosa menghalangi dari mengerjakan ibadah sehingga mengakibatkan hilangnya tauhid. Belenggu dosa menghalangi manusia berkhidmat kepada Allah, serta menghalangi kemudahan mengerjakan kebaikan dan amal kebajikan. *Kedua*, bertobat supaya diterimanya ibadah oleh Allah. karena, kedudukan tobat merupakan dasar diterimanya ibadah.³⁵

Untuk mengatasi hal ini, Islam memberikan solusi kepada penganutnya untuk melakukan istigfar dan tobat.

Istigfar bermakna memohon ampun dan meminta agar perkataan ataupun perbuatan buruk yang pernah dilakukan dapat diperbaiki. Istigfar ialah upaya seorang hamba memperbaiki dan mengakui kesalahan dirinya sebagai langkah awal untuk melakukan perbaikan.

Al-Qurthubi menyampaikan, “kata *al-ghafr* bermakna menutupi. Sedangkan *mighfar* bermakna perlengkapan perang berbentuk topeng yang digunakan di kepala. *Ghafir*, *al-tsaub* bermakna bulu-bulu halus yang menutupi benang suatu pakaian. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa kata *ghafirah* bermakna sobekan kain untuk menutupi kepala.³⁶

Ibnu Al-Arabi menyampaikan, “istighfar dimaknai sebagai tumbuhan yang dapat menyembuhkan luka, maka *maghfirah* Allah terhadap mereka

³⁵ K. H. R. Abdullah bin Nuh, *Mendaki Tanjakan Ilmu & Tobat*, (Jakarta: Mizan, 2014), hlm. 87-89.

³⁶ Syekh Muhammad Ismail Al-Muqaddam, *Fikih Istighfar*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 4.

berarti Allah menganugerahkan penyesalan kepada hamba-hamba-Nya. atas perbuatan maksiat yang mereka lakukan, sehingga menjadi penawar pedihnya jiwa karena maksiat.”³⁷

Iatigfar ialah permohonan seorang hamba kepada Allah agar dosanya ditutupi, tidak disiksa karenanya, serta dirinya dilindungi dari siksaan.³⁸

Imam Al-Khathabi mengatakan: “Al-Ghaffar ialah Zat yang Maha Mengampuni dosa-dosa hamba-Nya. Setiap kali manusia melakukan dosan secara berulang-ulang, maka berulang pula ampunan-Nya.”³⁹

Allah Swt berfirman.

﴿ نَبِّئْ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٤٩ ﴾

Artinya: “Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa Akulah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Hijr (15): 49)

Allah senantiasa mengampuni dosa-dosa hamba-Nya. betapa pun banyak dan besar dosa yang dilakukan, Allah Maha Memberi ampunan kepada mereka yang meminta ampun kepada-Nya.

Ampunan Allah atas dosa-dosa ialah salah satu rahmat serta anugerah dari Allah Swt. Ampunan Allah merupakan salah satu sifat Allah, yaitu asma Allah *al-Ghafur* (Maha Pengampun), *ar-Rahim* (Maha Pengasih), *ar-Rahman*

³⁷ Syeikh Muhammad Ismail Al-Muqaddam, *Fikih Istighfar*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 4.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 5.

(Maha Penyayang), *al-'Afuww* (Maha Memaafkan), dan *at-Tawwab* (Maha Menerima Tobat).⁴⁰

d) Tilawah Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sarana berkomunikasi dengan hamba-Nya. Dalam Al-Qur'an mengandung berbagai komunikasi. Di antaranya ialah:⁴¹

1. Komunikasi antara Allah dengan malaikat.

firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 31-34.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ٣٢ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي آَعَلَّمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعَلَّمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝ ٣٣ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ۝ ٣٤

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, “Sebutkan nama benda-benda itu jika kalian memang orang-orang yang benar!” Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” Allah berfirman, “Hai anak Adam, beritahukanlah kepada

⁴⁰ Kaseruan AS. Rahman, Kitab Istighfar: *Wawasan Al-Qur'an dan Hadist Tentang Cara Meraih Ampunan dan Rahmat Allah Swt*, (Jakarta: Lentera Hati, 2015), hlm. 1.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 209-213.

mereka nama-nama benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu. Allah berfirman, “ Bukankah sudah Ku-katakan kepada kalian, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kalian lahirkan dan apa yang kalian sembunyikan?” Allah berfirman, “Dan (ingatlah) ketika kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kalian kepada Adam.” Maka sujudlah mereka kecuali iblis, ia enggan dan takabur, dan adalah dia termasuk golongan orang-orang yang kafir.” (QS. al-Baqarah (2) : 31-34)⁴²

Hal ini merupakan sebutan yang dikemukakan oleh Allah SWT, di dalamnya terkandung keutaman Adam atas malaikat berkat apa yang telah dikhususkan oleh Allah baginya berupa ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, sedangkan para malaikat tidak mengetahuinya. Hal ini terjadi sesudah para malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam.

Di dalam ayat tersebut Allah memberitahukan kepada malaikat bahwa Dia akan menciptakan khalifah di muka bumi. Informasi tersebut ditanggapi oleh malaikat dengan mempertanyakan hikmah di balik penciptaan itu, padahal mereka sudah menaati perintah-Nya dan siap melaksanakan tugas-tugas dari-Nya.

Karena bagian ini mempunyai kaitan yang erat dengan ketidaktahuan para malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah, yaitu

⁴²QS. *Al-Baqarah* (2):31-34.

saat mereka menanyakan hal tersebut. Kemudian Allah Swt memberitahukan bahwa Dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui.

2. Komunikasi Allah dengan para Nabi dan Rasul. Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada pembahasan pola komunikasi para Nabi dengan penciptanya.
3. Komunikasi Allah dengan iblis. Allah berfirman dalam surah al-‘Araf ayat 12:

قَالَ مَا مَنَعَكَ إِلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ۝١٢⁴³

Artinya: “Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?” Iblis menjawab, “Saya lebih baik daripadanya; Engkau ciptakan saya dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.”

Alas an iblis merupakan sesuatu hal yang lebih besar daripada dosanya, seakan-akan iblis membangkang tidak mau taat karena tidak ada perintah yang menganjurkan seseorang yang memiliki keutamaan bersujud kepada orang yang lebih rendah keutamaannya daripada yang diperintah. Seakan-akan iblis mengatakan, “Saya lebih baik daripadanya, maka mengapa Engkau perintahkan saya untuk bersujud kepadanya?”

Kemudian iblis mengatakan, dirinya lebih baik karena ia diciptakan dari api, sedangkan api itu lebih baik daripada apa yang diciptakan-Nya dari tanah liat. Iblis yang laknat dalam alasannya mengacu kepada asal unsur kejadian, tidak mengacu kepada kemuliaan yang besar yang ada

⁴³ QS. Al-‘Araf (7): 12.

pada diri adam. Yaitu Allah menciptakan Adam dengan tangan kekuasaan-Nya sendiri dan meniupkan ke dalam tubuhnya roh (cipataan)-Nya.

4. Komunikasi Allah dengan manusia lewat perantaraan Rasul. Perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk menjelaskan penyimpangan ajaran yang diyakini oleh Ahli kitab. Dalam surah Ali-Imran ayat 98 Allah berfirman:

فُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad) “Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah Maha menyaksikan apa yang kamu kerjakan?”. (QS. Ali-Imran (3): 98)⁴⁴

Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk bertanya kepada Ahli Kitab tentang sebab keingkaran mereka terhadap ayat-ayat yang diturunkan Allah.

5. Komunikasi Allah dengan Manusia.

Dalam Al-Qur’an komunikasi Allah dengan manusia menggunakan istilah “*ay ayyuha al-nas*” (wahai sekalian manusia) dan “*ya ayyuha al-insan*” (wahai manusia). Ketika membaca ayat-ayat yang didahului dengan dua panggilan ini diharapkan memiliki sensitivitas rasa bahwa Allah sedang mengajak manusia berdialog. Jika rasa ini hadir, maka hadir pula rasa kebahagiaan dan kebanggaan dimana ia merasa sedang diajak berkomunikasi oleh Pencipta Yang Maha segalanya.

⁴⁴ QS. *Ali-Imran* (3): 98.

Istilah lain yang digunakan berkomunikasi dengan manusia ialah “*ya ayyuha alladzina amanu,*” ditujukan kepada orang-orang yang beriman serta mengatur masalah-masalah yang terkait dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya “*ya ayyuha al-nas dan ya ayyuha al-insan*” ditujukan kepada seluruh umat manusia serta isu terkait dengan manusia secara umum, maka istilah terakhir.⁴⁵

6. Komunikasi Manusia dengan Makhluk Lainnya

Dalam Al-Qur’an juga dijelaskan bahwa makhluk selain manusia juga merupakan makhluk ciptaan Allah. Sebagaimana Allah berfirman;

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَزَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ 46٣٨

Artinya: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu.”

Semua makhluk yang ada dimuka bumi, baik itu yang berjalan di muka bumi maupun yang terbang di udara ialah umat seperti manusia. Mereka diciptakan Allah dengan hukum sunnatullah. Mereka memiliki cara berkomunikasi dengan sesama lainnya seperti manusia.

7. Komunikasi Sesama Manusia

Komunikasi sesama manusia disebutkan dalam Al-Qur’an sangat beragam. Islam mengatur semua hubungan serta intraksi sesama manusia dengan

⁴⁵ Hajrani Hefni, *Komunikasi Islam*, hlm. 210-211.

⁴⁶ QS, *Al-An’am* (6): 38

tertib. Dalam Al-Qur'an telah di atur dan dijelaskan bentuk komunikasi sesama manusia: komunikasi para nabi dengan umatnya, komunikasi pengikut nabi yang sudah beriman dengan rekan mereka yang belum beriman; komunikasi antara sesama penduduk neraka, komunikasi antara penduduk surga; komunikasi antara orang tua dan anak, antara laki-laki dengan perempuan, komunikasi antara guru dengan murid; komunikasi dua orang; komunikasi massa.

C. Karya Sastra Sebagai Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin dari kata "*medius*". Kata media merupakan jamak dari kata *median*, berarti alat perantara atau saluran (*channel*). Dalam ilmu komunikasi, media dipahami sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'uw*) atau khalayak.⁴⁷

Wardi Bachtiar, menyebutkan media dakwah ialah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.⁴⁸ Media dakwah dipahami sebagai saluran atau alat serta sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dari da'i kepada mad'uw.

Yaqub mengategorikan media dakwah sebagai beriku: (1) lisan, termasuk didalamnya khutbah, ceramah, pidato, dan sebagainya ; (2) tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, buletin, dan sebagainya. (3) lukisan, seperti

⁴⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), Hlm. 142.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 143.

seni grafis, lukis, foto dan sebagainya ; (4) audiovisual, seperti televisi; (5) akhlak, yaitu bentuk dakwah yang disampaikan secara langsung melalui perbuatan.⁴⁹

Bersumber pada kategorisasi tersebut, karya sastra tergolong sebagai salah satu media dakwah. Bahasa menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan. Muatan pesan dakwah pada suatu karya sastra bisa dikatakan sebagai nuansa baru terhadap perkembangan dakwah. Hubungan antara karya sastra dan dakwah ialah terkait penyampaiannya yang menggunakan bahasa. Karya sastra berkembang mengikuti perkembangan zaman sehingga bahasa yang digunakan dalam karya-karya sastra mudah masuk kedalam masyarakat modern. Oleh karena itu, pesan dakwah melalui media sastra juga akan mudah tersampaikan.

Karya sastra sebagai media dakwah, harus mengandung ajaran-ajaran kebaikan di dalamnya, bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Sumber tersebut bisa berbentuk paparan secara langsung maupun tidak langsung. Sebab, karya sastra bukan perihal yang terpisah, sastra dan dakwah mengalir secara bersama sajian karya sastra tersebut. Dengan kata lain, unsur-unsur yang ada dalam suatu karya sastra berhubungan dengan dakwah, baik dari segi tema, penokohan, latar tempat, serta sebagainya.⁵⁰

⁴⁹ Yoga Yolanda, *Sastra Bermuatan Dakwah dan Perkembangannya di Indonesia*, Edisi 1, Tahun 2017, hlm. 457.

⁵⁰*Ibid.*, Hlm. 458.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini yang penulis temukan dari skripsi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Ratu Syifa/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.
 - a. Judul Skripsi : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Mahdavi.
 - b. Hasil penelitian : Pesan dakwah yang terkandung dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Mahdavi, pesan akidah; iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada kitab Allah, pesan akhlak; akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap hewan, tumbuhan dan alam, pesan syariah; ibadah, muamalah.
 - c. Persamaan : Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian analisis isi kualitatif deskriptif, dan sama-sama menganalisis isi buku.
 - d. Perbedaan : Aspek kajian, Ratu Syifa mengkaji tentang pesan dakwah terkait pesan akidah, pesan akhlak dan pesan syariah. Sedangkan peneliti mengkaji komunikasi ilahiah dan pola komunikasi ilahiah.
2. Sulaiman RM/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2020.

- a. Judul Skripsi : Peran Komunikasi Ilahiah (transendental) Dalam Menguatkan Sikap Istiqomah Santriwati Menghafal Al-Qur'an (Di Pondok Tahfizh Darul Uswah Lau Dendang Kecamatan Sei Tuan).
 - b. Hasil Penelitian : Komunikasi ilahiah berperan dalam meningkatkan sikap istikamah santriwati dalam menghafal Al-Qur'an
 - c. Persamaan : Memiliki kajian yang sama terkait komunikasi ilahiah.
 - d. Perbedaan : Fokus penelitian yang dilakukan menjelaskan fenomena yang terjadi terkait komunikasi ilahiah yang berperan dalam menguatkan sikap istikamah santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Muhammad Irwan Fadli/ Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.
 - a. Judul Skripsi : Istighfar dan Taubat Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Al-Alusi)
 - b. Hasil Penelitian
 - c. Persamaan : Aspek kajian, mengkaji tentang istighfar dan tobat yang merupakan bagian dari komunikasi ilahiah
 - d. Perbedaan : Aspek kajian, Muhammad Irwan Fadli mengkaji tentang penyebutan lafaz istighfar dan taubat saja, yang terdapat dalam Al-Qu'an.
4. Lita Shara/ Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021.
 - a. Judul Penelitian : Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan spiritual Perspektif Tasawuf.

- b. Hasil Penelitian : Urgensi zikir sebagai sarana peningkatan kecerdasan dalam perspektif tasawuf sebagai salah satu bentuk upaya dan usaha manusia untuk mendekatkan diri dan hakikat hubungan dengan Allah Swt yang memberikan kekuatan, keberanian, keteguhan hati dan kedamaian.
- c. Persamaan : Aspek kajian, terkait zikir yang merupakan aspek kajian penulis.
- d. Perbedaan : Aspek kajian, Lita Shara hanya menitik focus penelitian pada kajian zikir saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ialah jenis penelitian analisis isi (*content analysis*) yang mengedepankan penyajian data terstruktur, serta memberikan gambaran rinci terkait objek penelitian yang berupa pesan komunikasi. Analisis isi ialah metode ilmiah yang digunakan untuk mempelajari serta menarik kesimpulan suatu fenomena dengan pemanfaatan teks. Analisis isi ialah salah satu metode penelitian ilmu komunikasi yang mempelajari serta memaparkan isi dari suatu media baik cetak maupun tertulis.⁵¹

Penelitian teknik analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik penelitian komunikasi yang cenderung lebih mengarah pada sumber (*source*) serta penerima pesan (*receiver*). Pendekatan ini mengedepankan penyajian data dengan cara terstruktur, serta memberikan gambaran rinci terkait objek penelitian yang berupa pesan komunikasi.⁵²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis isi kualitatif didefinisikan sebagai teknik penelitian ilmiah bertujuan mengetahui gambaran karakteristik dari isi pesan serta menarik inferensi yang termuat dalam isi

⁵¹ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hlm. 10-11.

⁵² Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 272.

pesan. Analisis isi bertujuan mengidentifikasi isi komunikasi yang tampak (*manifest*) secara sistematis serta objektif.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mencari makna kata maupun kalimat, serta makna tertentu yang tergambar dalam sebuah karya sastra. Jenis penelitian analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah salah satu buku karya Wirda Mansur yang berjudul “Remember Me and I Will Remember You”.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian adalah tempat memperoleh data. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah buku karya Wirda Mansur. Dan objek penelitiannya adalah komunikasi ilahiah yang terdapat dalam buku “Remember Me and I Will Remember You” hasil karya Wirda Mansur, baik secara tersirat (kontekstual), maupun tersurat (tekstual).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teknik pustaka (studi pustaka). Teknik pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Selain itu, teknik yang digunakan adalah teknik catat, karena datanya berupa teks. Sedangkan langkah-langkah pengumpulan data yakni dengan

membaca berulang-ulang buku *Remember Me and I will Remember You* kemudian mencatat kalimat-kalimat yang mengandung isi komunikasi ilahiah.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu:

- a. Data primer, yaitu satu buah buku bacaan *Remember Me and I will Remember You* karya Wirda Mansur.
- b. Data Sekunder, dokumentasi dengan mengumpulkan buku mengenai komunikasi Islam, buku komunikasi ilahiah, serta data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*Content analysis*) ialah penelitian mengkaji teks, atau pesan komunikasi dengan mengambil kesimpulan berdasarkan konteks yang menjadi kajian penelitian. Teks yang akan di analisis ialah satu buah buku yang berjudul *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur.

Teknik analisis data penelitian berhubungan dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknik analisis data. Analisis data merupakan tahap pertengahan dan serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terdahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.⁵³

⁵³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 69.

Pada tahapan data penelitian komunikasi ilahiah berdasarkan kategorisasi secara sistematis yang terdiri shalat, zikir, istighfar, tobat dan membaca Al-Qur'an. Kategorisasi ini berfungsi untuk memilih isi pesan yang tersurat menjadi gambaran berupa data yang dapat dianalisis untuk menjawab pertanyaan yang terbagi dalam lima kategori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. BIOGRAFI WIRDA MANSUR

1. Profil Wirda Mansur

Nama : Wirda Salamah Ulya Mansur⁵⁴

Tempat Lahir : Tangerang, Banten, Indonesia

Tanggal Lahir : 29 November 1999

Nama Ayah : Yusuf Mansur

Nama Ibu : Siti Maemunah

Wirda Salamah Ulya atau biasa dipanggil Wirda Mansur adalah putri sulung pasangan Ustad Yusuf Mansur dan Siti Maemunah. Wirda diketahui sebagai seorang hafidzah muda yang menggerakkan kalangan anak muda dalam berdakwah. Dia juga dikenal sebagai dai muda yang berkompeten dalam berdakwah dikalangan anak muda. Ia memiliki 4 orang saudara kandung, yaitu, Muhammad Kun Syafii, Qumi Rahmatal Qulub, Muhammad Yusuf Al Hafiz, Aisyah Humairoh Hafidzoh. Di usia yang masih tergolong muda, Wirda telah berhasil mengantongi berbagai prestasi dan menjadi inspirasi bagi kaum remaja dengan sederet prestasi berhasil ia dapatkan .

⁵⁴ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Wirda_Mansur/(diakses pada tanggal diakses pada 22 Agustus 2021 pukul 22.00 WIB)

Di usia belia kelas 5 SD, Wirda memutuskan untuk berhenti bersekolah untuk merealisasikan niatnya menghafal Al-Qur'an. Keputusannya untuk berhenti sekolah tentu saja menuai berbagai pro-kontra terutama keluarga. Namun, ia yakin akan keputusan yang ia ambil dan meyakinkan orang tuanya untuk menerima dan setuju akan pilihannya tersebut. Ia yakin bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika ia tetap terus berada di jalan Allah.

Tahun 2014 Wirda Mansur mendapat kesempatan terbang ke Jordan melalui beasiswa belajar bahasa Arab serta Al-Qur'an selama 4 bulan. Setelah kembali dari Jordan ia menyalurkan ilmu yang ia dapat selama bersekolah di Jordan ke pesantren-pesantren, termasuk pesantren keluarganya Darul Quran. Selang beberapa bulan setelah ia kembali Wirda mendapat tawaran menjadi guru tahfidz serta mengajar tahfidz di New York sekaligus terpilih sebagai Duta Qur'an di Amerika pada tahun 2015. Sehabis melaksanakan tugasnya sebagai guru tahfidz di Amerika, ia menerima beasiswa ke *Oxford University*. Ia senantiasa berdoa kepada Allah Swt untuk diizinkan berjelajah keliling dunia dengan Al-Qur'an. Ia meyakini dengan mempelajari Al-Qur'an seolah ia memegang dunia, sampai saat ini ia sudah menjelajahi lebih dari 25 negara seluruh dunia.⁵⁵

B. Sinopsis Buku Remember Me and I Will Remember You

Judul Buku : *Remember Me and I Will Remember You*

Pengarang : Wirda Mansur

⁵⁵ <https://pdfcoffe.com/biografi-wirda-mansur-pdf-free.html>/(diakses pada 22 Agustus 2021 pukul 22.10 WIB)

Penerbit : KataDepan

Cetakan I : 2019

Tebal : 285 Halaman

ISBN : 978-602-5713-87-3

“Ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku Ingat (pula) kepadamu.”

“Dan bersyukurlah kepada-Ku, dan Janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”

Allah Swt mengajarkan kita untuk tidak pernah hopeless. Tidak pernah merasa tidak ada harapan, tak ada masa depan, tak ada kesempatan.

Allah mengajarkan kita untuk menjadi seorang pemenang, bukan pengecut. Allah juga yang mengajarkan kita, bahwa kita sebenarnya memiliki peluang yang sangat banyak untuk itulah, Allah berfirman, “*Fadz kuruni adzkurkum, ingatlah kamu kepada-Ku!*”

Lagi senang, ingat Allah.

Lagi susah, ingat Allah.

Lagi kenyang, ingat Allah.

Lagi lapar, ingat Allah.

Lagi banyak kerjaan, ingat Allah.

Lagi susah kerjaan, Ingat Allah.

Lagi banyak masalah, ingat Allah.

Lagi banyak duit, ingat Allah.

Lagi banyak teman, ingat Allah.

Lagi banyak yang musuhin, ingat Allah.

Jika kita selalu mengingat Allah, pastilah Allah akan hadir di setiap momen dalam hidup kita.

Maka, jika kita selalu dan melulu mengingat Allah, pastilah Allah kan hadir di setiap momen dalam hidup kita. Ya, kadang cacatnya kita tuh disitu, asal lagi senang, *boro-boro* ingat Allah, apalagi bersyukur. *Boro-boro* shalat tepat waktu, apalagi shalat sunah. Lebih cacat lagi, ketika masalah demi masalah menimpa, barulah kita berbondong-bondong menuju Allah. Tapi, ya, itulah Allah, selalu menerima kita dalam bentuk apa pun. Nggak seperti manusia, “Yeh..., dulu waktu lu senang, nggak mau.” Ya, tentu gak sama, *hehe*. Gambaran aja buat temen-temen, bahwa Allah, ya seperti itu. Mahabijak, Mahanerima kita apa adanya.

Nah, untuk itulah kenapa *gue* senang banget sama ayat ini. Saat sedih, oh iya... ada Allah... saat banyak yang *nge-bully*, oh iya... ada Allah saat lagi galau, ada Allah. Pokonya apa-apa, ada Allah. Kehadiran Allah berlaku buat kita yang memang merasakan hadirnya Allah.

Dari mana? Banyak pintunya. Baca Al-Qur'an, ya, ngaji misalnya. Tahajjud, atau shalat-shalat lain yang kita lakukan dengan khusyuk maka, semestinya, kehadiran Allah sangat amat terasa.

Buku 'Remember Me and I Will Remember You' merupakan buku ke-4 karya Wirda Mansur. Judul buku ini terinspirasi dari penggalan surah Al-Baqarah ayat 152 "Ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku akan ingat (Pula) kepadamu." Dalam buku ini Wirda ingin menyampaikan bahwa jangan pernah menjadi orang yang *hopeless*, mari sama-sama bangkit, sama-sama memperbaiki diri, sama-sama mengejar masa depan. Sebab ada Allah, yang Insya Allah akan meringankan semuanya. Bahwa memang akan ada segelintir masalah, tapi percayalah, masalah itu yang akan membesarkan kita, mendongkrak kita, menguatkan kita.

C. Bentuk Komunikasi Ilahiah Dalam Buku *Remember Me and I Will Remember You* Karya Wirda Mansur

Hasil analisa terkait bentuk komunikasi ilahiah dalam buku *Remember Me and I will Remember You*, dari 9 bab kajian pembahasan penulis menemukan 5 bentuk komunikasi ilahiah yaitu komunikasi terjalin antara manusia dengan Allah melalui; shalat, zikir, istighfar, tobat, dan membaca Al-Qur'an.

Wirda Mansur menggambarkan dengan jelas karakteristik komunikasi islam terkait komunikasi ilahiah dalam bukunya *Remember Me and I Will Remember You*. Di dalam buku ini dijelaskan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt sudah sepatutnya untuk melibatkan Allah dalam kehidupannya, serta menghadirkan Allah disetiap momen dalam hidup. Di saat hati manusia

merasa kosong, maka ingatlah Allah melalui zikir kepada-Nya, ketika manusia dihadapkan suatu persoalan, masalah menimpa maka mohonlah pertolongan kepada Allah melalui shalat dan doa. Saat membutuhkan pertolongan mintalah pertolongan Allah satu-satunya penolong bagi manusia, kala membutuhkan rezeki maka bacalah Al-Qur'an sebagai pembuka rezeki, ketika manusia merasa futur dan merasa telah jauh dari Allah maka kembali ke jalan-Nya melalui tobat dan beristighfar kepada Allah Swt.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan, penulis telah melakukan kategorisasi bentuk komunikasi ilahiah sebagai berikut.

Table 1. Kategori Bentuk Komunikasi Ilahiah

Subkategori	Shalat	Zikir	Tobat	Istighfar	Membaca Al-Qur'an
Jumlah	17	8	11	16	15
Persentase	25%	12%	16%	24%	23%

D. Pesan Komunikasi Ilahiah Dalam Buku *Remember Me and I Will Remember You* Karya Wirda Mansur

1) Shalat

Tabel berikut merupakan kalimat atau dialog yang mengandung pesan komunikasi ilahiah melalui shalat.

Table 2. shalat dan Doa

Bab/Halaman	Kalimat yang Mengandung komunikasi Ilahiah
1/12	“coba <i>dah</i> , mulai sekarang <i>lakuin</i> , sebelum berangkat sekolah, <i>ngaji</i> , <i>dhuha</i> , <i>shalat</i> . Nanti, ketika kuliah, insyaAllah akan ada banyak kemudahan, akan ada banyak jalan.
2/20	“Berdoa, mendoakan, dan minta didoakan itu ‘pekerjaan ‘ mulia.”
2/29	“Ketika kata-kata tak lagi berarti. Berdoalah, biar Allah langsung yang menegur.”
3/48	“ <i>Gue</i> selalu doa, semoga segala impian <i>gue</i> dan impian teman-teman <i>guetercapai</i> .”
3/53	Doa, doa, doa. Mintalah sama yang Maha Mempunyai segalanya.
3/56	“Kita <i>nggak</i> bisa maksa orang untuk berubah. <i>Gue</i> juga gitu, <i>gue</i> <i>nggak</i> bisa dipaksa untuk berubah. Semua tentu saja ada prosesnya. Maka, apa yang harus kita lakukan? Berdoa.
3/64	“Doa, doa, doa. Insya Allah bisa.”
3/70	“Allah Maha Kaya. Allah Maha Mengabulkan. Dan, Allah yang mempunyai dunia ini. Lantas, kenapa kita <i>nggak</i> mencoba meminta kepada-Nya? Masa Allah mampu menciptakan alam semesta, sedangkan membuat kita cuma ‘bisa’ ke luar negeri aja <i>nggak</i> bisa? Bisa dong. Makanya, doa yang banyak. Jangan

	<i>mikir duit, mikir Allah. Jangan mikir dunia. Kalau mikir dunia, semua bakalan mahal.”</i>
3/77	<i>“I ask Allah buat ngebuka ilmu-Nya buat gue, Before I start to learn, selalu doa.”</i>
3/78	<i>“Allah ‘As-Samii’ which is means, Maha Mendengar. So, nggak mungkin dong Allah nggak mendengar doa kita? Semua pasti dikabulin. Tenang, tapi, Allah tetap mau lihat usaha kita dalam meminta kepada-Nya. terus berdoa, yaa. Sampai tiba nantinya Allah mengabulkan.”</i>
3/87	<i>“Saat kita ingin sesuatu, harus dibiasain apa-apa larinya ke Allah, apa-apa datangnya ke Allah. Jangan ke manusia dulu, Allah baru belakangan.”</i>
3/88	<i>“Kalau ingin sesuatu, kenapa harus jauh-jauh kalau ada Allah yang dekat.”</i>
3/89	<i>“Allah is trhe only helper, so go ahead ask Allah for help. Take your wudhu, then shalat.”</i>
3/89	<i>Why is your iman getting weak? Karena jarang shlat, jarang ngaji, jarang puasa, jarang melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan.”</i>
3/91	<i>“Doa kalian pasti akan dikabulkan selama ia tidak terburu-buru. Beliau bertanya, ‘Terburu-buru bagaimana wahai Rasulullah? Beliau menjawab, ‘Yaitu dengan berkata; aku telah berdoa, akan tetapi tidak kunjung dikabulkan’.”(HQ. Bukhari dan</i>

	Muslim). <i>So</i> , dalam berdoa kita harus bersabar dan yakin Allah akan kabulkan.”
5/157	“Ada yang pernah gagal? Ada yang pernah <i>nggak</i> diterima di sekolah/kampus/tempat kerja yang dipengin? Jangan khawatir, jangan cengeng, Banyakin doa, jangan pesimis, Allah tahu yang terbaik.”
5/175	“Mimpi mah mimpi aja. Siapa yang <i>ngelarang</i> ? Semua orang wajib punya mimpi. Karena kalau udah punya planning, pasti udah mikirin strategi. Terus, apa yang harus dilakuin? Doa dari sekarang. Perbaiki lagi ibadah-ibadahnya. Dan, <i>Work hard</i> .”
7/190	“Allah manguji sesuai kemampuan kita. Jalani saja dan jangan berhenti berdoa.”
7/197	“Selama kita masih punya Allah, Insya Allah <i>nggak</i> akan <i>meluber kok</i> urusannya, Allah juga menguji kita sesuai dengan kemampuan kita. Jalani <i>aja</i> , perbaiki lagi shalat lima waktunya dan jangan berhenti berdoa sama Allah. Jangan pula berharap ke manusia, jangan pernah minta-minta sama manusia.”
7/201	“ <i>Intefisin</i> lagi ibadahnya. Shalat tahajud dan sunah-sunah lainnya. Doa yang banyak. Istigfar yang banyak. Kita lihat, <i>gimana</i> episode selanjutnya.”
7/209	“Allah sebaik-baik tempat mengadu. Angkat tanganmu dan berdoalah.”
7/214	“Doa anak saleh dan salihah itu sampai ke alam sana. Sebab

	doa anak-anak yang saleh dan salihah itu seperti amal jariah, nggak terputus. Maka, betapa beruntungnya orang tua yang mempunyai mereka. Hidup tenang, mati tenang.”
8/235	“Penting bagi kita berdoa agar iman kita terus-menerus Allah tambahkan. Sebab <i>nggak</i> jamin kita <i>lempeng</i> sekarang, besok-besok masih <i>lempeng</i> . <i>Banyakin</i> istigfar,, minta Allah lindungi hati kita.”
8/241	“ <i>Yuk</i> , saling mendokan, doa, mendoakan, dan minta didoakan.”

2) Zikir

Tabel berikut merupakan kalimat atau dialog yang mengandung pesan komunikasi ilahiah melalui zikir.

Table 3. Zikir

Bab/Halaman	Kalimat yang Mengandung Komunikasi Ilahiah
1/3	“Ingatlah kamu kepadaku, niscaya Aku ingat pula kepadamu.”
¼	“ <i>fadz kurunii adzkurkum, ingatlah kamu kepada-Ku!</i> ”
1/6	“Jika kita selalu ingat dan melulu mengingat Allah. Pastilah Allah akan hadir di setiap momen dalam hidup kita.”
1/15	“Zikir itu penting buat pelindung kita. Perlindungan dari hal-hal buruk di tempat kerja, atau selama berpergian pergi-pulang kantor.”

1/17	“Dengan hanya mengingat Allah saja sudah menambah keberkahan. Apalagi, jika kita tambah dengan bersyukur.”
3/89	“Kenapa hati rasanya kosong? Karena jarang di isi dengan zikir. Hati tuh gampang ternodai maka zikirlah sebagai pembersih.”

3) Istighfar

Tabel berikut merupakan kalimat atau dialog yang mengandung pesan komunikasi ilahiah melalui istighfar.

Table 4. Istighfar

Bab/ Halaman	Kalimat yang Mengandung Komunikasi Ilahiah
4/128	“Ketika ada rasa ‘Ketidaknyamanan/ <i>nggak</i> tenang’ dalam hati dan hidup. Pertanda bahwa kita udah jauh dari Allah. Sebab hamba yang dekat dengan kepada Tuhannya itu <i>nggak</i> pernah merasakan cemas, <i>nggak</i> enak. Ya, bawaannya <i>nggak</i> enak. Hidup tuh berat banget rasanya. Kalau kita dekat dengan Allah gimana? Urusan selesai, hidup <i>lempeng</i> , hati tenang, <i>adem-adem</i> aja. Yuk, <i>Banyakin</i> istigfar, <i>benerin</i> lagi ibadah kita.”
5/146	“Bagaimana caranya ngilangin kebencian kita sama orang lain? <i>Banyakin</i> istigfar.”
5/147	“Hidup ini terlalu singkat untuk memikirkan perkataan yang

	menjatuhkan kita. <i>Biarin aja</i> . Istigfar, doain yang baik-baik.”
7/191	“Pokoknya, setiap gue ngerasa kesal, marah, apalagi sama orang tua, <i>gue</i> langsung buru-buru wudhu. Habis itu, istigfar sebanyak-banyaknya. Karena hampir aja <i>gue ngebiarin</i> setan <i>nguasain</i> diri <i>gue</i> .”
7/195	“Saat merasa kesal, segeralah berwudhu, istigfar sebanyak-banyaknya. Jangan <i>biarin</i> setan menguasai diri kita. Ingat pesan Rasulullah, ‘ <i>La taghdab.</i> ’ Jangan marah.”
8/235	“Banyakin istigfar, minta Allah lindungi hati kita.”
9/282	“Pernah ada seseorang yang datang kepada Syeikh Bin Baz dan mengatakan, ‘Wahai Syeikh, sudah tujuh saya menikah, tapi belum memiliki seorang anak pun.’ Dan Syeikh pun hanya menjawab dengan dua kata, ‘Perbanyak istigfar!’ Setahun setelahnya, datanglah orang tadi kepada Syeikh dengan kabar gembira karena istrinya sudah hamil.”
9/282	“Pernah juga ada yang mengadu kepada Hasan Al-Basri, ‘Hujan tak pernah turun,’ Lalu Al-Hasan menjawab, ‘Mohon Ampunan (istigfarlah) kepada Allah!’”
9/283	“Jangan tinggalkan istigfar! Rasulullah Saw. Bersabda, ‘Sungguh beruntung seseorang yang mendapati pada catatan amalnya istigfar yang banyak.’ (HR. Ibnu Majaah)

4) Tobat

Tabel berikut merupakan kalimat atau dialog yang mengandung pesan komunikasi ilahiah melalui tobat.

Table 5. Tobat

Bab/ Halaman	Kalimat yang Mengandung Komunikasi Ilahiah
3/82	“Aku malu sama Allah, lebih mementingkan tugas dunia daripada akhirat. Waktu buat Allah nggak sebanding dengan tugas dunia. Aku harus gimana? Ya, dengan malu itulah, perbaiki lagi akhiratmu. Jangan sampai kehadiran dunia membuat kita tak acuh dengan akhirat. Padahal, akhiratlah kehidupan yang sebenarnya.”
3/83	“Kalau ada niat untuk berubah, kita pasti bisa berubah.”
3/93	“Pernahkah kamu menangis tersedu-sedu atas dosa-dosa kamu? Nangis di dalam doa-doa kamu? Nangis meminta ampun kepada Allah?”
5/154	“Kenapa sering sekali gagal untuk tobat, dan memperbanyak ibadah? Gagal karena nggak ada keinginan yang kuat dalam diri kamu.”
5/178	“Tobat <i>mah nggak</i> ada kata ‘ <i>entar</i> ’-nya. Banyak yang udah mati pada <i>nyesel</i> bergelimpangan. Cepat berubah ya. Doain gue supaya istikamah.”
5/178	“Pintu ampunan Allah itu akan selalu terbuka, kecuali untuk

	mereka yang sudah bertemu dengan ajalnya. Jadi, kalau masih bisa napas, pertanda masih diberi kesempatan untuk bertaubat.”
8/218	“Setiap kita bernapas, tidur, lalu bangun lagi, artinya kita punya satu kesempatan yang Allah berikan untuk berubah.”
9/285	“Allah Maha Pengampun, Insya Allah, kita bisa berubah dan pasti bisa. Yakinlah Allah bersama kita.

5) Membaca Al-Qur’an

Tabel berikut merupakan kalimat atau dialog yang mengandung pesan komunikasi ilahiah melalui membaca Al-Qur’an.

Table 6. Membaca Al-Qur’an

Bab/Halaman	Kalimat yang Mengandung Komunikasi Ilahiah
3/63	“Buka Al-Qur’an, baca Al-Qur’an. Yakini.”
3/63	“Al-Qur’an itu mulia maka ia akan memuliakan yang menjaganya. Al-Qur’an itu tinggi derajatnya maka ia akan meninggikan derajat orang yang menjaganya.”
3/71	“Al-Qur’an itu memang pintu rezeki, Maka ketika kita masuk ke dalam Al-Qur’an, pintu rezeki bakalan terbuka kemana pun.”
3/89	“Kenapa sering ada keraguan dalam diri kita? Karena kita jarang buka Al-Qur’an. Atau, baca hanya sekedar baca, tapi

	<p>nggak dipelajari, <i>nggak</i> menyelam lebih dalam ke arti-artinya, tafsir-tafsirnya, kajian-kajiannya, ilmu-ilmunya sehingga pikiran terasa hampa. Sebab, otak pun butuh disiram, kalau enggak nanti bisa hangus, kering, layu.”</p>
3/92	<p>“Tidak diperbolehkan iri hati, kecuali di dalam dua hal, yaitu seseorang yang diberi kemampuan oleh Allah untuk membaca dan memahami Al-Qur’an kemudian mengamalkannya, baik pada waktu malam maupun siang, dan seseorang yang dikaruniai harta oleh Allah kemudian ia menafkahkan di dalam kebaikan, baik pada waktu malam maupun siang.” (HR. Bukhari dan Muslim)</p>
4/98	<p>“Buat yang lagi galau jangan galau. Baca ini 7x (dua ayat terakhir Surah At-Taubah) Insya Allah, Mudah-mudahan galaunya hilang.”</p>
4/116	<p>“Ya Allah! Sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak hamba-Mu (Adam) dan anak hamba perempuan-Mu (Hawa). Ubun-bunku di tangan-Mu, keputusan-Mu berlaku padaku, qadha-Mu kepadaku adalah adil. Aku mohon kepada-Mu dengan setiap nama (baik) yang telah Engkau gunakan untuk diri-mu, yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu, Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu atau yang Engkau khususkan untuk dirimu dalam ilmu gaib disisi-Mu, hendaklah Engkau jadikan Al-Qur’an sebagai penenteram</p>

	hatiku, cahaya di dadaku, pelenyap duka dan kesedihanku.” (HR. Ahmad 1/391).
5/155	“Dengerin Surah An-Nuur. Sambil buka-buka Al-Qur’an, lihat surah-nya dan terjemahannya. Semoga cahaya Allah berikan kepada kita semua yang mendengar dan membaca ayat-ayat-Nya. khususnya Surah An-Nuur ini.”
9/244	“Al-Qur’an itu pedoman hidup. Kalau Al-Qur’an hilang dari hidup kita, dari mana kita belajar? Itulah mengapa Al-Qur’an sangat penting. Bukan cuma dibaca dan dihafal, melainkan juga dijadikan tuntunan hidup.”
9/274	“Sekedar menghafal berpahala, apalagi hafal serta maknakananya. Al-Qur’an itu, apa pun jadi pahala.”
9/275	“Baca Al-Qur’an. Al-Qur’an sebaik-baiknya obat hati. Sebelum baca wudhu dulu, baca bismillah tenangin diri sebentar. Baru <i>deh</i> ngaji.”
9/281	“Al-Qur’an nanti akan memanggil orang-orang yang rajin membacanya ketika masih di dunia. Al-Qur’an siap melindungi kita.”

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis komunikasi ilahiah yang terkandung dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* Karya Wirda Mansur, terdapat

pada kalimat atau dialog yang kemudian dipisahkan berdasarkan kategori bentuk komunikasi ilahiah. Berikut komunikasi ilahiah yang terkandung dalam buku *Remember Me and I Will Remember You* Karya Wirda Mansur yang akan dianalisis.

1. Shalat

Adapun kalimat atau dialog yang mengandung komunikasi ilahiah ialah sebagai berikut.

“*coba dah, mulai sekarang lakuin, sebelum berangkat sekolah, ngaji, dhuha, shalat. Nanti, ketika kuliah, insyaAllah akan ada banyak kemudahan, akan ada banyak jalan.*” (halaman 12)

Dari kalimat “*coba dah, mulai sekarang lakuin, sebelum berangkat sekolah, ngaji, dhuha, shalat*” mengandung makna bahwa manusia dapat memperoleh suatu kemudahan dan dijauhkan daripada kesulitan melalui wasilah ibadah kepada Allah yaitu melalui shalat dan membaca Al-Qur’an. Shalat merupakan sebaik-baik amalan setelah dua kalimat syahadat. Seseorang yang melaksanakan shalat dengan benar, sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Hadist. Maka, shalatnya akan mencegah ia dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-‘Ankabut sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ

أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “Bacalah kitab (Al-Qur’an) telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-‘Ankabut (29): 45)⁵⁶

Terdapat dalil lainnya yang menjelaskan bahwa shalat berfungsi sebagai penolong bagi manusia untuk mencapai rahmat Allah. Firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah (2): 153)⁵⁷

Dalam penggalan kalimat lainnya yang mengandung komunikasi ilahiah, seperti pada paragraf pertama halaman 70:

“Allah Maha Kaya. Allah Maha Mengabulkan. Dan, Allah yang mempunyai dunia ini. Lantas, kenapa kita *nggak* mencoba meminta kepada-Nya? Masa Allah mampu menciptakan alam semesta, sedangkan membuat kita cuma ‘bisa’ ke luar negeri aja *nggak* bisa? Bisa dong. Makanya, doa yang banyak. Jangan *mikir duit*, *mikir* Allah. Jangan *mikir* dunia. Kalau *mikir* dunia, semua bakalan mahal.”

⁵⁶ Syamil Quran Yasmina Al-Qur’an & Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 401.

⁵⁷ Ibid., hlm. 23.

Allah Swt telah berjanji dalam Al-Qur'an, akan mengabulkan dan memperkenankan do'a para hamba-Nya. Dalil Al-Qur'an dalam Surah Ghafir:

□ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

٦٠

Artinya: dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke neraka jahannam dalam keadaan hina dina.” (QS. Ghafir (40): 60)

Kalimat lainnya yang mengandung komunikasi ilahiah halaman 88 dan 89.

“Kalau ingin sesuatu, kenapa harus jauh-jauh kalau ada Allah yang dekat.”(halaman 88)

Kalimat “Ada Allah yang dekat” menunjukkan kedekatan Allah dengan hamba-Nya, saat manusia menginginkan sesuatu Allah yang Maha Mengabulkan dan Maha Mendengar doa hamba-Nya. Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

Artinya : “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanta kepadamu (Muhammad) tentang aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka

mematuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran. (QS.Al-Baqarah (2):186)

“Allah sebaik-baik tempat mengadu. Angkat tanganmu dan berdoalah.”(halaman 89)

Kalimat “Allah sebaik-baik tempat mengadu. Angkat tanganmu dan berdoalah” menunjukkan bahwa Allah sebaik-baiknya tempat memohon dan meminta. Berdoa kepada Allah berarti meminta kepada Yang Memiliki segalanya. Bila Allah berkenan mengabulkan doa hamba-Nya, maka segalanya akan menjadi mudah, semudah membalikkan telapak tangan. Tidak ada yang sulit bagi Allah jika ia telah menghendaki kemudahan, Allah berkuasa mengabulkan doa hamba yang meminta kepada-Nya. Firman Allah Swt:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

Artinya: “Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan.” (QS. Al-Fatihah (1):5)

Dalil Al-Qur’an lainnya

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۝ ۝

Artinya: “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al-‘Araf (7): 55)

Kalimat lain yang mengandung komunikasi ilahiah terdapat pada halaman 190.

“Allah manguji sesuai kemampuan kita. Jalani saja dan jangan berhenti berdoa.”

Kalimat “Allah manguji sesuai kemampuan kita. Jalani saja dan jangan berhenti berdoa” Allah Maha mengetahui kemampuan dan kesanggupan hambanya, ketika Allah menguji seorang hamba dengan suatu ujian, Allah tidak akan menguji seorang hamba diluar kemampuannya. Serta akan memberikan kemudahan bagi hamba-Nya yang memohon kepada-Nya. sebagaimana firman Allah Swt.

تَوَاخِذُنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ لَا تُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا
 إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

٢٨٦ □

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup

kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.

Allah juga berjanji kepada orang yang melaksanakan shalat, Allah akan melepaskan setiap kesulitan yang dialami. Tidak hanya itu, Allah juga akan memberkahi rezeki yang melimpah. Hal ini Allah sampaikan dalam Al-Qur'an surah At-Talaq:

فَإِذَا بَلَغَ الْأَجَلَ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا
الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ
شَيْءٍ قَدْرًا ۓ ٣

Artinya: “Maka apabila telah mendekati akhir idahnya, maka rujuklah (kembali kepada) mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil diantara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. demikianla pengajaran itu diberikan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya akan Allah cukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu. (QS. At-Talaq (65): 2-3)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan kemudahan dari kesulitan serta memberikan rezeki yang tidak disangka-sangka bagi orang yang bertakwa. Ayat diatas kemudian ditafsirkan oleh surah Al-Baqarah ayat 2-3:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ ٢ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka.

Shalat menjadi wasilah untuk mengabulkan hajat. Bila seorang hamba meminta dalam shalat Allah akan langsung segera mengabulkan permohonannya. Sebagaimana Allah mengabulkan doa Nabi Zakaria yang diabadikan dalam surah Ali-Imran ayat 38-39:

هٰذَاكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ اِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ۝ ٣٨ فَنَادَتْهُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ اِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيٰى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ وَسَيِّدًا وَّحٰصُوْرًا وَّنَبِيًّا مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ۝ ٣٩

Artinya: “Disanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Ya Tuhanku berikanlah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.” Kemudian para malaikat memanggilnya, ketika dia berdiri melaksanakan shalat di mihrab, “Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) Yahya, yang membenarkan sebuah kalimat (firman) dari

Allah, telladan, berkemampuan menahan diri (dari hawa nafsu), dan seirang nabi di antara orang-orang saleh.” (QS. Ali-Imran (3): 38-39).

Selanjutnya Allah juga berjanji kepada orang-orang yang melaksanakan shalat dengan benar, maka Allah akan memberikan kemudahan bagi segala pekerjaannya dan memberkahinya kesuksesan serta kebahagiaan.

Firman Allah Swt.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ ١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝ ٢

Artinya: “Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya.” (QS. Al-Mukminun (23): 1-2)

Dala setiap ibadah terdapat nilai lahir dan batin, begitu pula dengan shalat. Kesucian adalah salah satu rahasia dari pada shalat. Shalat merupakan sungai yang jernih dan sumber air yang melimpah. Shalat memadamkan api dari punggung manusia, menghapus dosa-dosa, serta mencegahnya mengulangi dosanya. Orang yang shalat akan terpelihara dari segala keburukan. Shalat menyucikan manusia dari keburukan, menjaganya, dan membersihkan jiwanya.

Shalat diibaratkan sebagai sungai di depan pintu rumah manusia, tempat mereka mandi di dalamnya lima kali sehari. Apakah dengan mandi lima kali sehari kotoran masih melekat pada tubuhnya? Begitu pula dengan shalat yang dilaksanakan lima kali sehari. Ia akan membersihkan dosa-dosa dalam diri manusia sehingga tidak ada yang tertinggal sedikitpun. Jika masih merasakan

adanya sisa dari dosa yang tertinggal, maka ketahuilah bahwa shalat yang kita lakukan kosong dari ruh kita. Inilah ruh yang dimaksudkan Allah dalam Firmannya: “Maka dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.” (Thaha:14) Kita belum menghidupkan zikir kepada Allah.

2. Zikir

Adapun kalimat atau dialog yang mengandung komunikasi ilahiah zikir beserta analisisnya sebagai berikut:

“Ingatlah kamu kepadaku, niscaya Aku ingat pula kepadamu.” (paragraf 2 halaman 3)

Kalimat “Ingatlah kamu kepadaku, niscaya Aku ingat pula kepadamu.” Merupakan penggalan dari surah Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ □ ١٥٢

Artinya: Maka ingatlah kepada-Ku, aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” (QS. Al-Baqarah (2): 152)⁵⁸

Zikir ialah mengingat Allah Swt, dimana pun dan dalam keadaan apapun. Ketika kita menghadirkan Allah disetiap momen dalam hidup kita, maka begitu pula Allah. Zikir menjadikan kita senantiasa disertai oleh Allah Swt dan selalu dilindungi.

⁵⁸ Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an & Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 23.

Dalam kutipan kalimat lainnya juga mengandung komunikasi ilahiah melalui zikir sebagai berikut.

“Jika kita selalu ingat dan melulu mengingat Allah. Pastilah Allah akan hadir di setiap momen dalam hidup kita.” (halaman 6)

Kalimat “Jika kita selalu ingat dan melulu mengingat Allah. Pastilah Allah akan hadir di setiap momen dalam hidup kita.” Menjelaskan bahwa hendaklah kita senantiasa mengingat Allah. Karena dengan menghadirkan Allah disaat kita berada dalam situasi apa pun, Allah pasti juga akan selalu bersama kita. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran sebagaimana firman Allah Swt.

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۚ ۱ ۚ وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ۚ ۲ ۚ هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ
عَلَيْكُمْ وَّمَلَٰئِكَتُهٗ لِیُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۗ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَحِيْمًا ۚ ۳ ۚ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat Allah (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohon ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman. (QS. Al-Ahzab (33): 41-43)⁵⁹

Begitu pula pada paragraf ke-3 halaman 89:

⁵⁹ Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an & Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 423.

“Kenapa hati rasanya kosong? Karena jarang diisi dengan zikir. Hati tuh gampang ternodai maka zikirlah sebagai pembersih.”

Kalimat ini mengandung makna bahwa bisa jadi hati kita terasa hampa, merasa goyah dan kosong karna lisan kita yang kurang ataupun jarang berzikir kepada Allah. Allah mencintai orang-orang yang berzikir, zikir menjadi sebab ampunan dosa, menenangkan hati, pikiran dan menangkan jiwa. Berzikir ialah aktivitas mengingat Allah, orang yang mengingat Allah akan meninggalkan kemaksiatan, dan perbuatan yang dibenci oleh Allah Swt. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Ar-Ra'd, firman Allah Swt:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨

Artinya: Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram, dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram (QS. Qr-Ra'd (13): 28)⁶⁰

Firman Allah Swt.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠

Artinya: “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah (62): 10)

⁶⁰ Ibid., hlm. 252.

Zikir merupakan aktivitas yang menjadikan kita dekat dengan Allah Swt. Ketika seseorang mengingat Allah maka hubungannya menjadi dekat dengan Allah. Setelah menjadi dekat dengan Allah, maka ia akan dipelihara oleh Allah Swt. Ia akan senantiasa terjaga dari kemaksiatan dan dari segala sesuatu yang menyulitkan hidupnya.

Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran sebagaimana firman Allah Swt.

اٰیُّهَا الَّذِیْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِیْرًا ۝۴۱ وَّسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاٰصِیْلًا ۝۴۲ هُوَ الَّذِیْ یُصَلِّیْ عَلَیْكُمْ وَّمَلَیْكُتُهُ لَیْخُرْجَنَّكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۗ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِیْنَ رَحِیْمًا ۝۴۳

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat Allah (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohon ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman. (QS. Al-Ahzab (33): 41-43)⁶¹

3. Istighfar

Adapun kalimat atau dialog yang menggambarkan komunikasi ilahiah melalui istighfar sebagai berikut:

“Ketika ada rasa ‘Ketidaknyamanan/*nggak* tenang’ dalam hati dan hidup. Pertanda bahwa kita udah jauh dari Allah. Sebab hamba yang dekat dengan

⁶¹ Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an & Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 423.

kepada Tuhannya itu nggak pernah merasakan cemas, *nggak* enak. Ya, bawaannya *nggak* enak. Hidup tuh berat banget rasanya. Kalau kita dekat dengan Allah gimana? Urusan selesai, hidup *lempeng*, hati tenang, adem-adem aja. Yuk, Banyakin istigfar, benerin lagi ibadah kita.” (paragraf pertama halaman 128)

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa adanya rasa ketidak-nyamanan dalam diri, dan rasa khawatir yang hadir bisa jadi disebabkan oleh jarangnyanya lisan kita beristighfar kepada Allah. Jarangnyanya lisan kita memohon ampun kepada Allah atas banyaknya perbuatan salah yang telah dilakukan. Berkenaan dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ ١٠

Artinya: Maka aku berkata (kepada mereka), mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, sungguh Dia Maha Pengampun.” (QS. Nuh (71): 10)⁶²

Istighfar ialah salah satu jalan memohon ampun kepada Allah, dengan istighfar seseorang akan mendapatkan ampunan serta ridha dan kasih sayang Allah Swt. Istigfar adalah penyebab datangnya rezeki dan penyebab terkabulkannya segala keinginan. Allah Swt berfirman:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ ١٠ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝ ١١ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ
وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝ ١٢

⁶² Syamil Quran Yasmina Al-Qur’an & Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 570.

Artinya: “Maka aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, sungguh, Dia Maha pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu.” (QS. Nuh (71): 10-12)

firman Allah Swt disurah yang lain.

وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ □ ٢٠

Artinya: “Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Muzammil (73): 20)⁶³

Dialog lainnya yang mengandung komunikasi ilahiah terdapat pada halaman 191.

“Pokoknya, setiap gue ngerasa kesel, marah, apalagi sama orang tua, *gue* langsung buru-buru wudhu. Habis itu, istigfar sebanyak-banyaknya. Karena hampir aja *gue* ngebiarin setan *nguasain* diri *gue*.”

Firman Allah Swt

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا ١١٠

Artinya: “Dan barang siapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia memohon ampun kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. An-Nisa (4): 110)

⁶³ Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an & Terjemahan, (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 575.

Dari Abdullah Basar, dari Aisyah Rasulullah Saw bersabda, “Sungguh beruntung seseorang yang mendapati banyak istighfar dalam lembaran amalnya (pada hari kiamat).”⁶⁴

Firman Allah disurah yang lain.

وَأَنِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمַغِّبْكُمْ مَنَافِعًا حَسَنًا إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ ۝ ٣

Artinya: “Dan hendaklah kamu memohon ampun kepada Tuhammu dan bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu sampai waktu yang telah ditentukan. Dan Dia akan memberikan karunia-Nya kepada setiap orang yang berbuat baik. Dan jika kamu berpaling, maka sungguh aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang besar (kiamat).” (QS. Hud (11): 3)

Istighfar menjadi sebab terkabulnya doa, dalam Al-Qur’an Allah Swt berfirman:

﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ﴾
وَأَسْتَغْفِرْكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝ ٦١

Artinya: “Dan kepada kamu Samud (kami utus) saudara mereka, Saleh, Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu pemakmurannya, karena itu mohon ampunlah

⁶⁴ Shahih Al Jami’ Ash Shaghir (No. 3930), hlm. 68.

kepada-Nya. kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmatnya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).” (QS. Hud (11): 61)

Istighfar mencegah seseorang dari azab atas dosa yang pernah ia lakukan.

Sebagaimana dalam Firman Allah Swt:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ۝ ٣٣

Artinya: “Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan. (QS. An-Anfal (8): 33)

4. Tobat

Berikut kalimat atau dialog yang menggambarkan pesan komunikasi ilahiah melalui tobat terdapat pada paragraf pertama halaman 82:

“Aku malu sama Allah, lebih mementingkan tugas dunia dari pada akhirat. Waktu buat Allah *nggak* sebanding dengan tugas dunia. Aku harus gimana? Ya, dengan malu itulah, perbaiki lagi akhiratmu. Jangan sampai kehadiran dunia membuat kita tak acuh dengan akhirat. Padahal, akhiratlah kehidupan yang sebenarnya.”

Kalimat “Aku malu sama Allah, lebih mementingkan tugas dunia daripada akhirat. Waktu buat Allah *nggak* sebanding dengan tugas dunia. Aku harus gimana? Ya, dengan malu itulah, perbaiki lagi akhiratmu. Jangan sampai kehadiran dunia membuat kita tak acuh dengan akhirat. Padahal, akhiratlah

kehidupan yang sebenarnya.” Menggambarkan bahwa adanya rasa malu dan takut ketika kita terlena oleh kehidupan dunia, sehingga melupakan kehidupan akhirat yang kekal. Ketika kita tersadar bahwa kita telah begitu jauh dari Allah Swt. Maka, saat itu pula kita memohon ampun dan kembali kepada-Nya.

Firman Allah Swt.

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَٰئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ^{٦٥}
وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ١٧

Artinya: Sesungguhnya bertobat kepada Allah itu hanya (pantas) bagi mereka yang melakukan kejahatan karena tidak mengerti, kemudian segera bertobat. Tobat mereka itulah yang diterima Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.” (QS. An-Nisa’ (4): 17)⁶⁵

Allah Swt mencintai orang-orang yang bertobat kepada-Nya dari segala kesesatan dan kemunkaran. Maka, ketika cinta Allah telah diperoleh, maka dosa-dosanya akan diampuni. Firman Allah Swt:

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا ١١٠

Artinya: “Dan barang siapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha pengampun, Maha penyayang.” (QS. An-Nisa (4): 110)

⁶⁵ Syamil Quran Yasmina Al-Qur’an & Terjemahan, (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 80.

Begitu pula pada paragraf pertama, halaman 93 juga terdapat komunikasi ilahiah melalui tobat sebagai berikut:

“Pernahkah kamu menangis tersedu-sedu atas dosa-dosa kamu? *Nangis* di dalam doa-doa kamu? *Nangis* meminta ampun kepada Allah?

Kalimat di atas dijelaskan dalam Al-Qur’an, bahwa Allah Maha Pengampun bagi hamba-hambanya yang bertobat. Firman Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ۗ عَلَىٰ رَبِّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۗ يَوْمَ لَا يُخْزَى اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّا إِنَّا عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٨

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Tuhan kami; sungguh, Engkau maha kuasa atas segala sesuatu.” (QS. At-Thamrim (66): 8)⁶⁶

Adapun dialog lainnya yang mengandung komunikasi ilahiah pada halaman 178.

⁶⁶ Syamil Quran Yasmina Al-Qur’an & Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 561.

“Tobat *mah ngak* ada kata ‘*entar*’-nya. Banyak yang udah mati pada *nyesel* bergelimpangan. Cepat berubah ya. Doain gue supaya istikamah.”

Kalimat “tobat *mah ngak* ada kata *entar*” janganlah menunda tobat, karena kita manusia tidak tahu kapan maut akan menjemput. Maka, segeralah bertobat dari perbuatan dosa yang telah dilakukan, karena sesungguhnya Allah maha mengampuni dosa-dosa hambanya yang memohon ampun kepada-Nya. firman Allah Swt dalam surah Al-Imran ayat 31.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu,” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Imran (3): 31)

Firman Allah dalam surah yang lain.

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِمَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ٨٢

Artinya: “Dan sungguh, Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman, dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk.” (QS. Taha (20): 82)

Firman Allah Swt disurah yang lain:

﴿قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ

جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٥٣﴾

Artinya: “Katakanlah , “Wahai hamba-hambak-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah yang Maha pengampun, Maha penyayang.” (QS. Az-Zumar (39): 53)

Dalam surah yang lain dijelaskan, bahwa malaikat-malaikat yang memikul ‘Arsy akan mendoakan orang-orang yang bertobat dan memohon ampun kepada Allah.

الَّذِينَ يَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ آمَنُوا
رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ۝۷

Artinya: “(Malaikat-malaikat) yang memikul ‘Arsy dan (malaikat) yang berada disekelilingnya bertasbih dengan memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memohon ampunan untuk orang-orang yang beriman (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (agama)-Mu dan periharalah mereka dari azab neraka.” (QS. Ghafir (40): 7)

Dalam surah yang lain Allah berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ
أَبْنَاؤِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَاعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِينَ لَمْ يَطْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ

النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

Artinya: “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhaisannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putu-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesame Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobalah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” (QS. An-Nur (24): 31)

5. Membaca Al-Qur’an

Adapun kalimat atau dialog yang mengandung komunikasi ilahiah melalui membaca Al-Qur’an sebagai berikut:

“Buka Al-Qur’an, baca Al-Qur’an. Yakini.” (paragraf ke-4 halaman 63)

Berikut kalimat lain:

“Al-Qur’an itu mulia maka ia akan memuliakan yang menjaganya. Al-Qur’an itu tinggi derajatnya maka ia akan meninggikan derajat orang yang menjaganya.” (halaman 63)

Kalimat diatas menengaskan untuk senantiasa membaca Al-Qur’an dan meyakinkannya sebagai petunjuk. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Isra’:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا ٩

Artinya : “sungguh, Al-Quran memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.” (QS. Al-Isra’ (17): 9)

Al-Qur’an adalah sumber kemuliaan, kebahagiaan, pedoman hidup manusia yang mengatur segala aspek dalam kehidupan. Allah Swt memuliakan hambanya dengan pahala yang berlimpah, keberkahan, dan keutamaan saat membacanya. Firman Allah Swt:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجَارَةً لَّنْ
تَبُورًا ٢٩ لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ٣٠

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang

Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak rugi, agar Allah menyempurnakan padala kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha pengampun, Maha mensyukuri.” (QS. Fatir (35): 29-30)

Adapun kalimat lainnya yang mengandung komunikasi ilahiah melalui sebagai berikut:

“Al-Qur’an itu memang pintu rezeki, Maka ketika kita masuk ke dalam Al-Qur’an, pintu rezeki bakalan terbuka kemana pun.” (paragraf ke-3 halaman 71)

Kalimat “Al-Qur’an itu memang pintu rezeki.” Menjelaskan bahwa membaca Al-Qur’an merupakan salah satu wasilah untuk membuka pintu rezeki.

Firman Allah Swt dalam surah Al-Isra ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُنَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

٩

Artinya: “Sungguh Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang akan mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.” (QS. Al-Isra (17): 9)

Dalil Al-Qur’an di ayat yang lainnya.

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya : “kitab (Al-Qur’an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (QS. Sad (38): 29)⁶⁷

Firman Allah dalam surah lainnya

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٥٥

Artinya: “Dan ini adalah kitab (Al-Qur’an) yang kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah, dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-An’am (6): 155)

Kalimat lainnya yang mengandung pesan komunikasi ilahiah pada halaman 244.

“Al-Qur’an itu pedoman hidup. Kalau Al-Qur’an hilang dari hidup kita, dari mana kita belajar? Itulah mengapa Al-Qur’an sangat penting. Bukan cuma dibaca dan dihafal, melainkan juga dijadikan tuntunan hidup.”

Kalimat “Al-Qur’an itu pedoman hidup” menerangkan bahwa ketika Al-Qur’an diturunkan fungsinya ialah sebagai pedoman kehidupan bagi seluruh manusia.

Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 185:

⁶⁷ Syamil Quran Yasmina Al-Qur’an & Terjemahan, (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 455.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٨٥

Artinya: “Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur’an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkan itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah (2): 185)

Dialog lainnya yang mengandung pesan komunikasi ilahiah terdapat pada halaman 98.

“Buat yang lagi galau jangan galau. Baca ini 7x (dua ayat terakhir Surah At-Taubah) Insya Allah, Mudah-mudahan galanya hilang.”

Al-Qur’an memiliki banyak keutamaan bagi pembacanya, salah satunya ialah dapat menghilangkan kesedihan dan memberikan kelapangan bagi yang mengamalkannya. Sebagaimana dijelaskan dalam surah At-Taubah ayat 128-129:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ
 ١٢٨ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ □ ١٢٩

Artinya: “Sungguh, telah datang kepadamu seorang dari kaumu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyangga terhadap orang-orang yang beriman. Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy (singgasana) yang agung.” (QS. At-Taubah (9): 128-129)

Kalimat lainnya yang mengandung pesan komunikasi ilahiah terdapat pada halaman 274.

“Sekedar menghafal berpahala, apalagi hafal serta makna-maknanya. Al-Qur’an itu, apa pun jadi pahala.”

Hal ini berkenaan dengan hadis Rasulullah Saw tentang orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur’an akan diberikan balasan 10 kali lipat. Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur’an), maka ia mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat ganda menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai

satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Bukhari).⁶⁸

Di dalam Al-Qur’an terdapat hidayah, kabar gembira bagi orang-orang yang bertakwa, serta sebagai penawar, obat, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Barangsiapa yang menjadikan Al-Qur’an selalu bersamanya, maka Al-Qur’an akan membawanya menuju surga serta kebahagiaan.

Allah Swt berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُنَبِّئُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

٩

Artinya: “Sungguh Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.” (QS. Al-Isra (17): 9)

Selanjutnya Allah Swt berfirman:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: “Dan Kami turunkan Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah keraguan.” (QS. Al-Isra (17): 82)

Allah Swt juga berfirman dalam surah yang lain:

⁶⁸ Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedasyatan Membaca Al-Qur’an*, (Jakarta: Ruang Kata, 2012), hlm. 5.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ
الْكِتَابَ نَبِيًّا نَكَلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ □ ٨٩

Artinya: “Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim).” (QS. An-Nahl (16): 89)

Rasulullah Saw bersabda:

“Bacalah Al-Qur’an ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya. Bacalah ayat az-Zahrawaini, yaitu; Al-Baqarah dan Ali-Imran, karena kedua surah itu akan datang pada hari kiamat seperti mega atau dua gerombolan burung yang lebat bulunya dan manaungi para pembacanya. Bacalah surah Al-Baqarah, karena membacanya adalah keberkahan dan meninggalkannya adalah kerugian, dan tukang sihir tidak akan mempan untuk menyihir.” (HR. Abu Umamah, Muktahtashar Muslim, No. 2090)⁶⁹

⁶⁹ Muhammad Nahiruddin Al-Bani, *Shahih Al Jami’ Ash-Shaghir*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 501.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa buku *Remember Me and I Will Remember You* karya Wirda Mansur, penulis menemukan lima bentuk komunikasi ilahiah, yaitu:

1. Shalat

Shalat menjadi salah satu bentuk komunikasi paling sering dilakukan manusia berdialog dengan Tuhannya. Jasad serta ruh dari shalat ialah berdiri, ruku' dan sujud serta bacaan shalat. sedangkan ruh shalat ialah mengagungkan Allah, merasa takut, memuja dan memuji Allah, memohon ampun, serta bershalawat akan rasul-Nya. shalat berfungsi sebagai penolong bagi manusia untuk mencapai rahmat Allah. Dan hendaklah memulai segala kegiatan dengan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an untuk penjagaan diri dari keburukan. Shalat merupakan sebaik-baik amalan setelah dua kalimat syahadat. Seseorang yang melaksanakan shalat dengan benar, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Maka, shalatnya akan mencegah ia dari perbuatan keji dan munkar. Allah juga berjanji kepada orang yang melaksanakan shalat, Allah akan melepaskan setiap kesulitan yang dialami. Tidak hanya itu, Allah juga akan memberkahi rezeki yang melimpah.

2. Zikir

Zikir ialah komunikasi ilahiah dengan menghadirkan Allah di dalam hati, menyebutnya dalam lisan. Hendaklah kita senantiasa mengingat Allah. Karena dengan menghadirkan Allah disaat kita berada dalam situasi apa pun, Maka Allah akan senantiasa ada bersama kita. Zikir merupakan aktivitas yang menjadikan kita dekat dengan Allah Swt. Ketika seseorang mengingat Allah maka hubungannya menjadi dekat dengan Allah. Setelah menjadi dekat dengan Allah, maka ia akan dipelihara oleh Allah Swt. Ia akan senantiasa terjaga dari kemaksiatan dan dari segala sesuatu yang menyulitkan hidupnya.

3. Istighfar

Allah ialah Zat Yang Maha Mengampuni dosa-dosa hambanya yang memohon ampun. Maka, istighfar ialah jalan menuju ampunan Allah. Istighfar ialah salah satu jalan memohon ampun kepada Allah, dengan istighfar seseorang akan mendapatkan ampunan serta ridha dan kasih sayang Allah Swt. Istighfar adalah penyebab datangnya rezeki dan penyebab terkabulkannya segala keinginan.

4. Tobat

Tobat ialah jalan bagi orang-orang yang ingin mendapatkan kemenangan. Pintu ampunan Allah itu akan selalu terbuka, kecuali untuk mereka yang sudah bertemu dengan ajalnya. Allah Swt mencintai orang-orang yang bertobat kepada-Nya dari segala kesesatan dan kemunkaran. Maka, ketika cinta Allah telah diperoleh, maka dosa-dosanya akan diampuni.

5. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber kemuliaan, kebahagiaan, pedoman hidup manusia yang mengatur segala aspek dalam kehidupan. Allah Swt memuliakan hambanya dengan pahala yang berlimpah, keberkahan, dan keutamaan saat membacanya. Al-Qur'an itu mulia maka ia akan memuliakan yang menjaganya. Al-Qur'an itu tinggi derajatnya maka ia akan meninggikan derajat orang yang menjaganya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada penulis buku untuk terus berkarya lewat tulisannya untuk menyalurkan pesan dakwah islami kepada para pembaca.
2. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, hendaklah para da'i mampu mengemas pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan dalam bentuk dan wujud yang lebih kreatif, inovatif dan mudah diterima.
3. Kepada pembaca agar dapat memilah dan memilih bacaan yang hendak dibaca dengan bacaan yang mengandung pesan yang banyak manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah. 2015. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media.
- Abdul Malik Kamal Bin As-Sayyid Salim, Syekh. 2009. *Ensiklopedia Shalat*. Semarang: Cordova Mediatama.
- K. H. R. Abdullah bin Nuh, K. H. R. 2014. *Mendaki Tanjakan Ilmu & Tobat*. Jakarta: Mizan.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- AS. Rahman, Kaseruan. 2015. *Kitab Istighfar: Wawasan Al-Qur'an dan Hadist Tentang Cara Meraih Ampunan dan Rahmat Allah Swt*. Jakarta: Lentera Hati.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fatoni, H. A. 2020. *Integrasi Zikir Dan Pikir: Dasar Pengembangan Pendidikan Islam*. Mataram: Forum Pemuda Aswaja.
- Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Herdiansyah, Haris. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Teras.
- Kadir Nuhayanan, Abdul. 2012. *Panduan Shalat Lengkap & Praktis Sesuai Petunjuk Rasulullah*. Jakarta: Akbar Media.
- Khalid, Amru. 2005. *Ungkapan Hati Untukmu Wahai Para Hamba Allah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Ismail Al-Muqaddam, Syekh. 2015. *Fikih Istighfar*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Nahiruddin Al-Bani Muhammad. 2007. *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Nurdin, Subhan. 2006. *Keistimewaan Shalat Khusyuk*. Jakarta: Qultum Media.
- Qayyim Al-Jauziyyah, Ibnu. 2012. *Tobat dan Ibadah*. Jakarta: Qitshi Press.
- Rajab, Khairunnas. 2011. *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ibadah di Hati Manusia*. Jakarta: Amzah.
- Saputra, Bambang. 2017. *Seni Bertuhan*. Jakarta: Amzah.
- Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an & Tejemah. 2009. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Syarbini, Amirullah & Sumantri Jamhari. 2012. *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Ruang Kata.
- Utsman Kharisman, Abu. 2021. *42 Hadist Panduan Hidup Muslim: Syarh al-Arbain an-Nawawiyah*. Pustaka Hudaya.
- AS. Rahman, Kaseruan. 2015. *Kitab Istighfar: Wawasan Al-Qur'an dan Hadist Tentang Cara Meraih Ampunan dan Rahmat Allah Swt*. Jakarta: Lentera Hati.

JURNAL

- Ahmad Muthiah. 2015. *Zikir Sebagai Media Komunikasi*. Jurnal Dakwah dan Tabligh.
- El Adzim Ayahputra, Afrizal. 2018. Hermeneutik, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Suryani, Wahidah. 2015. *Komunikasi Transendental Manuisa-Tuhan*. Jurnal Farabi.
- Thadi Robeet. 2017. *Komunikasi Transendental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendent*.
- Yolanda, Yoga. 2017. *Satra Bermuatan Dakwah dan Perkembangannya di Indonesia*.

WEBSITE

<https://pdfcoffe.com/biografi-wirda-mansur-pdf-free.html>/(diakses pada 22 Agustus 2021 pukul 22.10 WIB)

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Wirda_Mansur/(diakses pada tanggal diakses pada 22 Agustus 2021 pukul 22.00 WIB)

LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Zuhrina Sukma Putri
Tempat Tanggal Lahir : Suka Damai, 09 Maret 1999
NIM : 0101172081
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan
Penyiaran Islam

B. DATA ORANG TUA

Ayah : M. Daud (Alm)
Ibu : Rohamah
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Lhok Nibong, Kecamatan Pante Bidari,
Kabupaten Aceh Timur

C. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Lhok Nibong
2. Madrasah Tsanawiyah Simpang Ulim
3. Madrasah Aliyah Swasta Almuslimun Lhok Sukon
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara